

**PENGGUNAAN APLIKASI TANTAN PERSPEKTIF MASLAHAH (STUDI KASUS
MAHASISWA FAKULTAS SYARI'AH IAIN PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

ROIS MUAMAR MA'RUF MUHTADI
101190166

Pembimbing:

UMARWAN SUTOPO, Lc, M.H.I
NIP.1987061220191031010

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IAIN
PONOROGO**

**PENGUNAAN APLIKASI TANTAN PERSPEKTIF MASLAHAH (STUDI
KASUS MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAIN PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Syariah Institute Agama Islam Negeri
Ponorogo

Oleh:

ROIS MUAMAR MA'RUF MUHTADI
101190166

Pembimbing:

UMARWAN SUTOPO, Lc, M.H.I
NIP.198706122019031010

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rois Muamar Ma'ruf Muhtadi
NIM : 101190166
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Judul : **PENGGUNAAN APLIKASI TANTAN
PERSPEKTIF MASLAHAH (STUDI KASUS
MAHASISWA FAKULTAS SYAR'AH IAIN
PONOROGO)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 29 November 2023

Mengetahui

Meyetujui

Ketua Jurusan

Pembimbing

Hukum Keluarga Islam


Dr. Lukman
NIP. 1985052021001001




Umarwan Sutopo, M.H.I
NIP. 198706122019031010


P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rois Muamar Ma`ruf Muhtadi
NIM : 101190166
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : **PENGGUNAAN APLIKASI TANTAN PERSPEKIF
MASLAHAH (SUDI KASUS MAHASISWA
FAKULTAS SYARIAH IAIN PONOROGO)**

Dengan ini mnyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan bentuk pengambilan tulisan maupun pikiran orang lain yang saya akui menjadi tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil pengambilan dari pikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuaan tersebut.

Ponorogo, 2 Maret 2024

Peneliti

METERAI
TEMPEL
CHEEBAKX794824994
Rois Muamar Ma'ruf Muhtadi
101190166



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUD AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENEGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rois Muamar Ma'ruf Muhtadi
Nim : 101190166
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Penggunaan Aplikasi Tantan Perspektif *Maslahah* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu syariah pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 April 2024

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I ()
2. Penguji I : Udin Safala M.H.I ()
3. Penguji II : Umarwan Sutopo, Lc., M.H.I ()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah

Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I.
NIP. 1974011020000320001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rois Muamar Ma'ruf Muhtadi

Nim : 101190166

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

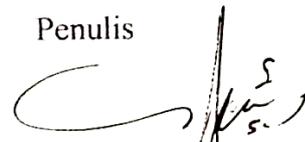
Judul : Penggunaan Aplikasi Tantan Perspektif Maslahah (Studi Kasus Mahasiswa
Fakulas Syariah IAIN Ponorogo

Meyakinkan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 29 April 2024

Penulis



Rois Muamar Ma'ruf Muhtadi

101190166

P O N O R O G O

ABSTRAK

Muamar, Rois Ma'ruf Muhtadi 2023. *Penggunaan Aplikasi Tantan Perspektif Masalah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo)*. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Umarwan Sutopo, M.H.I

Kata kunci/keywords: *Penggunaan Aplikasi Tantan, Perspektif Masalah, Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo*

Banyak mahasiswa dari fakultas syariah di IAIN Ponorogo memanfaatkan aplikasi Tantan. Melalui aplikasi ini, proses komunikasi menjadi lebih fleksibel, praktis, dan terbuka dalam konteks pencarian pasangan dan pertemanan. Aplikasi Tantan memberikan peluang yang seimbang bagi pria dan wanita untuk memilih pasangan dan teman sesuai dengan keinginan mereka. Komunikasi dalam aplikasi ini bersifat interpersonal dengan sistem swipe dan match, memudahkan mereka dalam memilih ketika ada ketertarikan. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertemu dengan orang baru dan membina hubungan interpersonal. Dalam agama Islam ada batasan-batasan yang harus diperhatikan mengenai diperbolehkannya interaksi dengan lawan jenis. Dalam teori hukum, konsep masalah, mafsadah, dan illah yang terdapat dalam hukum perlu dipertimbangkan untuk menetapkan hukum sesuai dengan kehendak Allah dan sesuai dengan kemampuan manusia untuk mematuhi perintah-Nya. Mustahil bagi keadilan Allah untuk menetapkan sesuatu yang tidak bermanfaat atau membawa kerugian. Tidak semua hal yang membawa manfaat dapat dianggap sebagai masalah jika hanya mempertimbangkan akal secara semata-mata. Sebaliknya, menerima masalah menjadi dasar untuk merumuskan hukum, tetapi hal ini tidak berarti bahwa masalah dapat digunakan secara sembarangan sesuai dengan keinginan atau hawa nafsu. Dengan teori masalah yang digunakan untuk menganalisis, maka akan diketahui dengan jelas perbuatan hukum dalam penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo perspektif *masalah*? Bagaimana akibat hukum penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo perspektif *masalah*?

Skripsi ini merupakan studi kualitatif yang termasuk dalam penelitian lapangan (field research) dengan mengadopsi pendekatan empiris. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif.

Dari penelitian yang dilakukan selama skripsi dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo menurut teori *masalah* mengakibatkan hukum terlarang atau haram bagi penggunaannya. Karena niat pengguna dalam penggunaan dan akibat yang ditimbulkan aplikasi tantan dapat menimbulkan madlorot seperti fitnah, zina, penipuan, kekerasan, pelecehan seksual dan madlorot lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, telah merubah sesuatu pada aspek komunikasi, sebagai contoh munculnya internet di kehidupan sehari-hari, yang awalnya komunikasi harus tatap muka atau verbal, hingga saat ini manusia dapat berkomunikasi jarak jauh. Dari sebelumnya mengirim pesan harus menulis, lalu mengirimnya melalui pos, sampai saat ini manusia dapat mengirim pesan tanpa harus menunggu atau menulis, dengan media *chatting*, atau *chat room*. Penemuan internet juga membuat munculnya wadah komunikasi bagi manusia yang disebut media sosial. Di media sosial, kita dapat mengekspresikan diri dengan beropini, mengaplikasikan ide, berkomentar, menjual barang hingga mendapatkan pasangan atau teman, dimana kita bertemu dengan lawan jenis tanpa harus berkenalan secara verbal.¹

Selaras dengan hal itu, sekarang hadir berbagai macam aplikasi pertemanan atau biro jodoh *online* seperti: *tinder*, *tantan*, *ta'aruf ID*, *line*, *michat* dan lain sebagainya. Yang kini memudahkan masyarakat untuk mencari pasangan berdasarkan kriteria yang diinginkan. Namun diantara beberapa aplikasi tersebut berbeda dalam menyediakan pelayanan, masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Adanya aplikasi biro jodoh memberikan dampak serta bermanfaat bagi masyarakat dengan kesibukan dan keseharian dengan segudang aktivitas padat sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk menacari pasangan tetapi memiliki niat untuk menjalin hubungan serius untuk menuju ke jenjang perkawinan. Biro jodoh *online* adalah suatu layanan atau jasa yang disediakan khusus bagi masyarakat untuk mencari pasangan pada aplikasi *online dating*. Pada setiap aplikasi biro jodoh *online* memiliki metodenya masing-masing. Ada yang menggunakan metode konvensional dan adapula yang syari'ah sesuai ketentuan hukum dalam Islam.

¹ Farabi Abia Hamsah, "Peran Media Sosial Dalam Mengurangi Status Lajang Milenial (Studi Kasus Biro Jodoh Online Rumah Ta'aruf Taman Surga Yogyakarta)," SKRIPSI, Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021, 1.

Aplikasi biro jodoh *online* pada zaman modern saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama yang sulit dalam menemukan pasangan.²

Diantara aplikasi yang telah disebutkan diatas, aplikasi tantan termasuk aplikasi yang cukup fenomenal dikalangan remaja. *Tantan* ialah sebuah aplikasi *iOS/Android* kengan asal Tiongkok. Pada 2017, *Tantan* diklaim memiliki 60 juta pemakai ter validasi dan meraih keuntungan sejumlah \$70 juta, sebanding dengan aplikasi kompetitornya yaitu aplikasi *Tinder*. Aplikasi tersebut juga tersebar ke India dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia.³ *Tantan* ialah media yang bisa membantu seseorang untuk mencari teman dan atau pasangan. *Tantan* merupakan *platform* yang bisa menghubungkan seseorang dengan pemakai lainnya dimana pada mulanya sama sekali tidak memiliki interaksi apapun. *Tantan* juga disebut sebagai media atau *platform* untuk mencari teman ataupun pasangan. Aplikasi *Tantan* tercipta sejak tahun 2015. *Tantan* yang ditampilkan terkhusus untuk kalangan remaja yang rata-rata berusia dua puluh (20) tahun ke atas serta memberi cara baru untuk sama-sama bertemu bagi para penggunanya. Cara menggunakannya pun terbilang mudah yaitu dengan metode geser ke kiri untuk tidak menyukai dan geser ke kanan untuk menyukai. Ditampilkan dengan simbol hati (*love*) untuk menyukai dan simbol silang (X) untuk tidak menyukai.⁴

Pada hakikatnya aplikasi ini bisa diakses oleh siapa saja baik pria maupun wanita, tua maupun muda. Hanya saja kebanyakan yang menggunakan adalah pemuda dan pemudi bahkan viral dan menjadi tren tersendiri dikalangan remaja. Melalui aplikasi tantan, seseorang bisa dengan mudah berinteraksi dengan wanita/pria yang disukai. Berbeda dengan aplikasi kengan online lainnya, *Tantan* memiliki fitur yang terbilang lebih sederhana. Cara *log in* nya pun terbilang sangat mudah. Seorang pengguna hanya perlu mendownload terlebih dahulu aplikasi tersebut kemudian membuka aplikasi tantan dan menghubungkannya dengan akun *Facebook* atau melalui nomor HP dan menunggu verifikasi SMS. Kemudian, Ia akan diarahkan ke halaman utama yang berisikan pemilihan foto profil yang akan digunakan sebagai pengguna

² Regita Amelia, "Biro Jodoh Online: Kegunaan Dan Dampak," Jurnal Ilmiah Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, Vol.19, (T.T.): 16.

³ Ibid. 21

⁴ Fernadi Ginting, "Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan", SKRIPSI, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Medan 2021," T.T., 2.

Tantan. Pada halaman tersebut, seseorang dapat memilih siapa saja yang akan dijadikan teman kencannya.

Fenomena aplikasi Tantan di kalangan remaja menunjukkan adanya tren yang cukup signifikan. Remaja sering menggunakan aplikasi ini sebagai sarana untuk mencari teman atau bahkan pasangan romantis. Terbukti aplikasi Tantan juga cukup populer di kalangan mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa fakultas syariah. Fenomena trennya aplikasi Tantan mungkin dilatarbelakangi usia mahasiswa yang rata-rata berusia 18-25. Usia yang sedemikian itu masih tergolong remaja dan masih sangat aktif dalam mengikuti tren kekinian. Sehingga menjadikan aplikasi Tantan sangat mudah masuk dan menjadi tren di kalangan mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa Fakultas Syariah.

Selain itu, secara umum faktor tren aplikasi Tantan di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo adalah Kemudahan Akses Teknologi. Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo saat ini tumbuh dalam era di mana teknologi, terutama ponsel pintar dan internet, sangat mudah diakses. Aplikasi seperti Tantan bisa diunduh dengan cepat dan digunakan secara langsung, memfasilitasi koneksi sosial dengan sedikit usaha. Karena masih tergolong remaja sering merasa tertarik untuk mencoba hal-hal baru dan mengeksplorasi identitas mereka. Aplikasi Tantan dapat menjadi tempat di mana mereka dapat mencoba berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dan mengeksplorasi preferensi dan keinginan mereka dalam hubungan. Remaja secara alami merasa tertarik untuk menjalin hubungan dan memperluas lingkaran sosial.

Aplikasi kencan seperti Tantan menawarkan platform untuk bertemu orang baru dan mengembangkan hubungan, sesuai dengan dorongan sosial remaja. Budaya pop dan media sosial sering memperkuat ide bahwa menggunakan aplikasi kencan adalah cara yang umum dan dapat diterima untuk bertemu orang baru. Ketika tren ini dipopulerkan oleh tokoh-tokoh media sosial atau selebriti, ini dapat memicu minat remaja termasuk mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo dalam mengikuti tren tersebut. Bagi beberapa remaja, terutama yang tinggal di daerah di mana kesempatan untuk bertemu orang baru

secara langsung terbatas, aplikasi kencan dapat menjadi alternatif yang menarik. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan risiko jika pertemuan tidak diatur dengan aman.

Secara umum manfaat dari adanya aplikasi tantan adalah untuk mempermudah proses perkenalan yang disebabkan oleh tingginya mobilitas masyarakat perkotaan yang bekerja dari pagi hingga larut malam setiap harinya dan adanya rasa kurang percaya diri dari setiap pengguna, serta memperbesar peluang untuk mendapatkan calon pasangan yang paling sesuai dengan kriteria yang diinginkan melalui aplikasi tantan. Manfaat lainnya yaitu kemudahan dalam mengakses, hemat waktu dan memberikan kenyamanan tersebut. Konsep aplikasi tantan diharapkan dapat digunakan dalam mencari pasangan yang cocok dan diinginkan sampai ke jenjang pernikahan.⁵

Hadirnya aplikasi tantan memang sangat membantu bagi masyarakat umum khususnya kepada kaum remaja. Apalagi fenomena pacaran juga sudah menjadi hal yang biasa dan lumrah bahkan menjadi tren kekinian yang harus dialami oleh setiap anak remaja. Sehingga mengakibatkan rasa minder dan aib tersendiri bagi anak remaja yang belum mendapatkan pasangan. Dengan hadirnya aplikasi tantan seolah menjadi angin segar bagi kaum remaja yang belum mendapatkan pasangan. Aplikasi tantan sangat berguna dan bermanfaat bagi kaum remaja untuk memudahkan dalam mendapatkan pasangan demi mengikuti tren pacaran.

Meskipun menggunakan biro jodoh online menjadi aplikasi yang memudahkan dalam pencarian pasangan, penggunaan biro jodoh online memiliki dampak negatif yaitu: Rentan terhadap *cyber crime*. Cyber crime merupakan istilah untuk tindakan kejahatan dalam dunia sosial media dengan memanfaatkan kemajuan teknologi computer. Para pelaku menggunakannya sebagai alat sekaligus sasaran perbuatan mereka. Adapun beberapa contoh dari kejahatan dalam sosial media dalam pemalsuan cek, pornografi, penipuan identitas, membobol akun pribadi seseorang dan lain-lain.⁶

⁵ Regita Amelia dan Rizqa Febry Ayu, "*Biro Jodoh Online: Kegunaan Dan Dampak*," t.t., 174.

⁶ Ibid. 174

Selain itu madlorot yang ditimbulkan adalah rawan terhadap data palsu. Data yang diperoleh dalam menemukan identitas tidak valid atau tidak sesuai dengan yang asli, ada oknum-oknum yang memalsukan. Sehingga rawan sekali terjadinya tindak pelecehan seksual. Sudah lazim mendengar banyak pengguna yang mengalami tindak pelecehan seksual yang diawali dengan perkenalan di jejaring sosial. Para korbannya kebanyakan masih labil dan masih awam dalam pemanfaatan jejaring social dan ketidak pahaman serta minim pengetahuan akan penggunaan dan system pencarian pasangan secara online. Tujuannya adalah untuk merusak pribadi seseorang yang merupakan pemilik privasi baik berupa gambar atau video namun disebarluaskan oleh penyalahgunaan media sosial. Ada juga yang melalui situs di sosial media, meskipun dengan bentuk yang sama seperti menyebarkan gambar dan video pornografi namun dengan tujuan menjual diri baik dari pelaku sendiri secara langsung atau tidak. Kemudian bagi yang kurang mampu sedikit lebih memberatkan karena menghabiskan banyak biaya pulsa atau kouta internet. Biaya untuk mengakses internet cukup mahal apalagi buat para pelajar/mahasiswa yang punya keuangan terbatas. Belum lagi kouta internet terbatas sehingga dibutuhkan pemanfaatan yang lebih bijak dari penggunaannya.⁷

Seperti yang telah dijelaskan diatas aplikasi ini sangat mungkin menimbulkan madlorot seperti penipuan, kekerasan, pelecehan dan lain sebagainya. Begitu pula sebaliknya, disamping yang memungkinkan menimbulkan madlorot aplikasi ini juga sangat bermanfaat untuk mencari jodoh bagi yang sudah ingin atau siap untuk menikah. Akan tetapi madlorot maupun manfaat yang ditimbulkan dari aplikasi ini tergantung pada penggunaannya, yang menggunakannya untuk kejahatan atau kebaikan.

Kehadiran aplikasi tantan memang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya dikalangan remaja. Akan tetapi manfaat yang ditimbulkan aplikasi tantan juga harus memiliki legalitas dalam penggunaannya. Bukan hanya legal secara negara, tetapi juga harus legal secara Islam. Hal itu disebabkan karena melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas agamanya adalah Islam. Jadi bisa dikatakan bahwa jika ketika terjadi sesuatu

⁷ Ibid. 175

atau masalah yang baru maka, harus disesuaikan dengan agama Islam guna mendapatkan legalitas penggunaannya.

Dalam konteks Islam secara umum Hukum aplikasi tantan adalah “*mubah*”. Demikian ini berdasarkan teknis pelaksanaannya karena tidak melanggar nilai-nilai agama dan moral serta untuk memudahkan seseorang dalam mencari pasangan pada zaman yang serba gadget sekarang. Secara hukum Islam perkawinan merupakan akad dari calon mempelai secara sah. Akad yang diucapkan telah mengindikasikan bahwa perempuan telah sah menjadi istri dan harus mentaati suaminya karena orang tua perempuan telah menyerahkan anaknya pada laki-laki kemudian diterima oleh laki-laki tersebut (*qabul*) yang disaksikan oleh dua orang saksi maupun lebih.⁸

Akan tetapi apabila diteliti lebih mendalam menggunakan hukum Islam (*masalahah*) tentang penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu, maka akan menghasilkan akibat hukum yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan karena dalam penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakannya yang sangat mempengaruhi dampak positif dan negative penggunaan aplikasi tantan. Sehingga sangat menentukan hukum boleh atau tidaknya penggunaan aplikasi tantan menurut pandangan Islam. Oleh karena itu aplikasi tantan bisa sangat bermanfaat dan boleh digunakan bagi pengguna apabila didasari dengan pengetahuan, kebutuhan dan tujuan yang baik dan benar. Begitu pula sebaliknya aplikasi tantan bisa sangat berbahaya dan dilarang digunakan pengguna apabila didasari dengan tujuan yang salah.

Apabila dikaitkan dengan teori *masalahah*. Penting untuk diingat bahwa penggunaan aplikasi tantan tetap memerlukan pertimbangan etika dan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi dan keputusan yang diambil. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah manfaat dan risiko yang terlibat serta bagaimana penggunaan aplikasi tersebut dapat memengaruhi setiap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami dan mempertimbangkan hal ini, setiap individu dapat membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Sehingga dapat dipastikan bahwa penggunaan

⁸ Ibid. 170

aplikasi tantan benar benar bermaslahat bagi setiap individu dan masyarakat serta sesuai dengan teori *maslahah*.

Namun kenyataannya, karena dalam penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu masih belum diketahui kejelasannya dan dalam penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu sangat menentukan dampak positif atau negatif, maka dalam teori *maslahah* juga belum dibenarkan dan tidak bisa memiliki hukum yang jelas tentang legalitas penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu. Masalah inilah yang perlu digali sedalam dalamnya agar dapat diketahui tentang penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu. Dengan demikian bisa dianalisis menggunakan teori *maslahah*, sehingga menghasilkan kejelasan hukum tentang legalitas penggunaan aplikasi.

Menyinggung tentang *Maslahah*. Alasan peneliti menggunakan teori *maslahah* karena metode ini bertumpu pada *mashlahah* yang memang menjadi tujuan disyariatkannya agama. Relevansi *al-maslahah* ini dengan pembaharuan hukum Islam terletak sifat *al-mashlahah* yaitu sesuatu yang mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Alasan lain yaitu *maslahah* akan menjawab persoalan-persoalan baru yang muncul yang perlu mendapat ketetapan hukum, sementara tidak ada *nash* yang menjelaskan tentang hukum persoalan tersebut. Kemudian *maslahah* dapat juga menjawab tuntutan perubahan hukum terhadap persoalan lama yang sudah ada ketentuan hukumnya, disebabkan sudah berubahnya kondisi dan situasi masyarakat.⁹ Hal ini sesuai dengan aplikasi tantan yang notabeneanya adalah sesuatu hal baru yang perlu diteliti tentang legalitas penggunaannya pada setiap individu dan dalam penggunaannya juga berpotensi mendatangkan manfaat dan madlorot. Dengan pertimbangan ini, yang membuat peneliti menggunakan teori masalah dalam menganalisis penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu.

Berangkat dari permasalahan diatas, membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya sebagai karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: **“Penggunaan Aplikasi Tantam Perspektif Masalah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN Ponorogo)”**. Alasan peneliti memilih

⁹ Mukshin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah (Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam)*, Pertama (Banda Aceh: Tutrats, 2017), 165,180.

mahasiswa fakultas syariah IAIN Ponorogo sebagai bahan dan aplikasi tantan sebagai objek penelitian adalah karena mayoritas pengguna aplikasi tantan adalah kalangan remaja yang secara otomatis mahasiswa fakultas syariah IAIN Ponorogo juga tergolong remaja. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti aplikasi tantan adalah sesuatu hal yang baru yang cukup fenomenal dan tren sehingga banyak mahasiswa IAIN Ponorogo yang menggunakan aplikasi tersebut. Diharapkan penelitian ini bisa memeberikan pengetahuan bagi masyarakat yang ingin menggunakan aplikasi tantan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo perspektif *masalah*?
2. Bagaimana akibat hukum penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo perspektif *masalah*?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rumusan masalah, yang terangkum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo perspektif *masalah*.
2. Untuk mengetahui akibat hukum penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo perspektif *masalah*.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan, hasilnya bisa memberian manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya khazanah dan wawasan serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada masalah penggunaan aplikasi tantan dalam upaya mencari pasangan. Juga bermanfaat sebagai

informasi yang membuka wawasan baru dan berguna dalam pengembangan serta memperluas akan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Akademis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan keilmuan baru untuk Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo maupun peneliti yang mengambil tema penelitian yang sama.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai ajang untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya pada pencarian pasangan melalui aplikasi *tantan*. Serta dapat juga digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi guna mendapatkan Gelar sarjana Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- b. Kontribusi bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai pemikiran untuk referensi atau tela'ah pustaka bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa. Tentu penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu masih terbuka lebar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema serupa.
- c. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai rujukan dan pedoman untuk memberikan pengetahuan dan wawasan agar berhati hati serta tidak menyalah gunakan dalam pencarian pasangan/teman secara online khususnya melalui aplikasi *tantan*. Kemudian juga sebagai solusi bagi mereka yang sulit mencari pasangan dan ingin segera memiliki pasangan.
- d. Bagi lembaga terkait, dapat digunakan sebagai rujukan dan memperkaya hasil hasil penelitian khususnya dibidang pencarian jodoh secara online khususnya melauai aplikasi *tantan*.

D. Tela'ah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian literatur atau kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topic dan masalah penelitian. Maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topic dan masalah yang akan diangkat, yakni:

Pertama, skripsi oleh Ali Akbar Baskara yang berjudul, “*Praktik Ta’aruf Online Melalui Aplikasi Ta’ruf Online Perspektif Fikih Munakahat*” dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana praktik ta’aruf online melalui aplikasi Ta’aruf Online Indonesia? 2. Bagaimana analisis fikih munakahat terhadap praktik ta’aruf online melalui aplikasi Ta’aruf Online Indonesia? . Kemudian hasil dari penelitian ini adalah: 1. Praktik ta’aruf online merupakan bentuk ta’aruf dengan memanfaatkan media aplikasi online. Ta’aruf menjadi penting karna dengan melaksankannya dapat lebih terjaga dalam nilai-nilai keagamaan. Seseorang yang berniat mencari pasangan melalui Ta’aruf Online Indonesia harus melewati beberapa tahapan diantaranya mengisi CV secara instan dengan template yang sudah disediakan, lalu dilakukannya pemeriksaan oleh admin dengan verifikasi KTP dan foto identitas. Setelah itu dapat memilih calon pasangan yang diinginkan dengan dapat memanfaatkan pemfilteran agar sesuai dengan kriteria, lalu melakukan pengiriman CV jika dirasa telah yakin, akan tetapi dalam hal mengirim, dan menerima CV diharuskan membayar dahulu sebesar Rp. 200.000.00,-. Setelah saling menerima CV dan yakin melakukan nazar dapat menghubungi mitra untuk menentukan jadwal nazar dan sebagai pendamping saat bertemu di mana pihak wanita bersama walinya. Apabila nazar telah dilaksanakan maka harus membuat keputusan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya atau tidak, apabila lanjut maka admin akan menonaktifkan akun. Apabila para pihak untuk didampingi oleh mitra kembali, maka mitra bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, karena Ta’aruf Online Indonesia pada dasarnya mendampingi hingga keputusan setelah nazar. Sebagai jasa pencarian pasangan dengan kaidah Islam, Ta’aruf Online Indonesia tidak menjamin untuk mendapatkan jodoh nantinya, dengan kata lain harus sesuai usaha yang melakukannya. 2. Saat ini banyak aplikasi jasa pencarian pasangan, akan tetapi tidak menggunakan koridor syariat agama Islam. Keberadaan Ta’aruf Online Indonesia sangat bermanfaat bagi para Muslim untuk melakukan ta’aruf tanpa harus pacaran. Dalam segi fikih munakahat pada praktik ta’aruf walaupun terdapat beberapa perbedaan teori dalam mencari pasangan seperti dalam Ta’aruf Online Indonesia setelah saling menerima CV, baru dapat melihat foto calon. Walaupun jumhur ulama berpendapat tidak ada ketentuan bahwa wanita yang sedang dilihat oleh calon harus memberi izin. Saat nazar Ta’aruf Online

Indonesia lebih mengutamakan wajah dan tangan saja atau yang masih sering tampak oleh wanita di kegiatan sehari-hari. Dalam praktik melalui Ta'aruf Online Indonesia memiliki perbedaan teori dalam hal melihat pasangan, diantaranya seperti ulama Hambali yang memperbolehkan tangan, leher, dan kaki, atau layaknya melihat mahram terutama ulama seperti Abu Daud Azh-Zhahiry yang membolehkan melihat seluruh badan kecuali dua kemaluan. Alasan terhadap praktik tersebut karena batasan umum yang seharusnya lebih dari cukup dan sudah menjadi keseharian yang tampak dalam masyarakat, sekaligus menjaga kehormatan ataupun *'izzah* dan *'iffahnya*.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penelitian yang penulis angkat adalah teori yang digunakan untuk meneliti. Penelitian ini menggunakan teori fiqh munakahat untuk menganalisis data tentang praktek ta'aruf melalui aplikasi ta'aruf online. Sedangkan penelitian yang penulis angkat menggunakan sudut pandang hukum Islam perspektif *maslahah* untuk menganalisis data tentang penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.

Kedua, skripsi oleh Mafhumah yang berjudul: “*Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ta'aruf Menuju Pernikahan Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia*”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana Praktek Ta'aruf Menuju Pernikahan Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia? 2. Bagaimana Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ta'aruf Menuju Pernikahan Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia? Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Praktek ta'aruf setiap individu dalam aplikasi ini memiliki beberapa tahap antara lain: mengisi CV yang tersedia dalam aplikasi yang kemudian CV tersebut akan di periksa kebenaran oleh admin, setelah itu para pengguna dapat memilih pasangan ta'aruf yang sesuai dengan kriteria, dalam hal ini foto profile diburamkan sehingga yang terlihat hanya identitas pengguna, setelah menemukan pasangan yang sesuai kriteria maka selanjutnya adalah mengirimkan CV, dalam hal ini pengguna yang ingin mengirim atau menerima CV diharuskan membayar Rp. 200.000.00,-kepada admin dan pengiriman CV di batasi hanya lima kali kirim per bulannya, dan setelah CV telah diterima oleh

¹⁰ Ali Akbar Bagaskara, “*Praktik Ta'aRuf Online Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia Perspektif Fikih Munakahat Program*” SKRIPSI, Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy- Syakhshiyah) Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,” T.T., 74–75.

pasangan ta'arufnya maka foto yang sebelumnya buram akan menjadi jelas, selanjutnya dalam hal ini jika kedua belah pihak ingin menanyakan beberapa hal maka harus menghubungi mediator agar di sampaikan kepada pasangan ta'arufnya, kemudian setelah kedua belah pihak merasa cocok maka hal selanjutnya adalah menghubungi mediator untuk menghubungi pihak perempuan untuk menentukan tanggal dan lokasi nadzhor, dan setelah di tetapkan pihak laki-laki akan di dampingi oleh mediator untuk bertemu pasangan ta'aruf beserta walinya. Terakhir adalah membuat keputusan, dalam hal ini setelah proses nadzhor telah selesai maka kedua belah pihak di beri waktu untuk membatalkan atau melanjutkan proses ta'arufnya, jika memutuskan melanjutkan proses ta'aruf maka akan lanjut ke tahap selanjutnya dan akun akan di nonaktifkan, namun jika ingin membatalkan maka harus disertai alasan yang jelas yang kemudian dapat memilih pasangan ta'aruf lainnya dalam aplikasi. 2. Tidak semua aplikasi pencarian jodoh online pada prakteknya menyalahi aturan syari'at. Berdasarkan analisis hukum Islam, Meskipun dalam prakteknya model praktek ta'aruf melalui aplikasi online ini tidak ada pada masa Rasulullah namun sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Islam bukanlah agama yang kolot dalam artian Islam bisa mengikuti perkembangan zaman, tetapi bukan berarti segala larangan dan perintah Allah bisa di ubah begitu saja namun jika dilihat dari segi prosedur dan praktek ta'aruf menuju pernikahan melalui aplikasi ta'aruf online Indonesia ini tidak ada yang menyalahi aturan atau telah sesuai dengan syari'at Islam. Dengan berbagai alasan: Pertama, aplikasi ini dipastikan tidak ada unsur gharar dan khida' karena dalam segi keaslian data dan keamanan telah dijamin oleh pihak aplikasi, aplikasi ini juga merupakan aplikasi berbayar sehingga yang mendaftar ta'aruf melalui aplikasi ini adalah orang yang benar benar siap untuk menikah. Kedua, aplikasi ini tidak bisa chat langsung sehingga kedua belah pihak tidak bisa berhubungan secara langsung, yang mana laki-laki yang bukan mahram dilarang untuk melakukan interaksi yang akan menimbulkan syahwat meskipun dilakukan melalui chat aplikasi. Ketiga, meskipun ta'aruf ini dilakukan secara online melalui aplikasi namun point point penting dalam ta'aruf telah sesuai dengan kaidah kaidah ta'aruf seperti proses nadzor, meskipun ta'aruf dilakukan secara online namun nadzor dilakukan secara offline (bertemu secara langsung), dalam proses nadzor juga tidak ada unsur khalwat yang dilarang agama karena proses nadzor didampingi

oleh mitra terlatih dari pihak aplikasi dan wali dari pihak perempuan.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat adalah teori yang digunakan untuk meneliti. Penelitian ini menggunakan teori yang lebih umum dan kurang mendetail yaitu teori hukum Islam untuk menganalisis data tentang praktek ta'aruf melalui aplikasi ta'aruf online. Sedangkan penelitian yang penulis angkat menggunakan sudut pandang hukum Islam yang sedikit lebih sempit yaitu perspektif *masalah* untuk menganalisis data tentang penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian yang diangkat lebih kuat dan jelas dari penelitian ini.

Ketiga, skripsi oleh Nila Sa'adah dengan judul "*Pencarian Jodoh Secara Online Dan Dampaknya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi)*". dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap praktik pencarian jodoh secara online di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi? 2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap dampak pencarian jodoh secara online dalam mewujudkan keluarga sakinah studi kasus di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi? Hasil dari penelitian ini adalah 1. Praktik pencarian jodoh secara online yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi sudah sesuai dengan hukum Islam. Pada hukum Islam praktik pencarian jodoh secara online melalui media sosial diperbolehkan karena hal ini berdasarkan QS. An-Nur Ayat 32 bahwasanya Allah Swt. memerintahkan hendaknya seseorang yang belum menikah dan susah mencari pasangan yang sesuai maka dibantu untuk segera menikah agar mereka dapat hidup tenang dan terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama Islam seperti perzinaan. Adapun praktik telah dijelaskan pada QS. Al-Hujurat ayat 13 bahwasanya ta'aruf merupakan proses saling mengenal antara pihak laki-laki dan perempuan untuk saling mengerti dan memahami yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan terselenggarakannya pernikahan. Praktik ta'aruf yang dilakukan oleh masyarakat

¹¹ Mafhumah, "*Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ta'aruf Menuju Pernikahan Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia*" SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam Program Studi Hukum Keluarga Surabaya 2020, t.t., 59-60.

Kecamatan Kedunggalar sesuai dengan hukum Islam yakni melalui beberapa tahap yakni tahap perkenalan atau bertukar informasi, adanya kejelasan visi tentang laki-laki dan wanita yang ideal menurut agama Islam, melibatkan orang tua/wali agar bisa mengarahkan pada pilihan yang tepat, pilihan didasarkan pada alasan yang logis dan ketertarikan, keduanya harus berperan secara seimbang, dan apabila terdapat kebimbangan dapat diselesaikan secara konsultasi atau shalat Istikharah. Apabila keduanya sudah sama-sama cocok maka langsung tentukan waktu untuk mengkhitbah atau melamar jika keduanya sudah sepekat untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan 2. Dampak pencarian jodoh secara online dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi adalah dengan didukung pelaksanaan penelusuran terkait bibit (garis keturunan), bebet (status sosial ekonomi), dan bobot (kepribadian dan pendidikan) terhadap pasangannya, bahwasanya informasi yang diketahui pada masa perkenalan secara online sesuai dengan kenyataannya. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap terwujudnya keluarga sakinah antar pasangan.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat adalah objek penelitian dan analisis yang lebih luas dari pada penelitian yang penulis angkat. Obejek penelitian ini adalah pecarian pasangan secara online sekaligus dampaknya dalam mewujudkan keluarga sakinah yang kemudian dianalisis menggunakan hukum Islam Sedangkan penelitian yang penulis angkat mengambil objek penelitian yang lebih sempit yaitu penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang kemudian dianalisis menggunakan sudut pandang hukum Islam yang sedikit lebih sempit juga yaitu perspektif *masalahah*. Sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian yang diangkat penulis lebih kuat dan jelas dari penelitian ini.

Keempat, sekrpsi oleh Nur Alinda Siti May Saroh. Dengan judul “*Tinjauan Maqasid Syariah Erhadap Biro Jodoh Rumah Ta’aruf Taman Surge Yogyakarta*”. Dengan rumusan msalah sebagai berikut: apa faktor preferensi klien menggunakan biro jodoh rumah ta’aruf taman surga Yogyakarta.

¹² Nila Sa’adah, “*Pencarian Jodoh Secara Online Dan Dampaknya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi)*” SKRIPSI, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022, T.T., 61–62.

Bagaimana pandangan maqasid syariah terhadap adanya biro jodoh tersebut? Hasil penelitian ini adalah: 1. Kesimpulannya bahwa alasan para klien memilih rumah ta'aruf taman surge meliputi kepercayaan para klien terhadap biodata diri yang tidak akan bocor dan tidak akan tersebar, para klien mengetahui adanya biro jodoh ini melalui promosi yang tersebar di instagram, facebook ataupun didapati secara langsung oleh para klien melalui kajian yang diikuti oleh para klien yang diisi oleh Ust Awam Abdullah. Proses ta'aruf yang disediakan oleh rumah ta'aruf taman surge Yogyakarta sudah sesuai dengan syariat Islam. Banyaknya maeri yang diberikan oleh Ust Awam Abdullah, sehingga membuat para klien sangat dengan muda menrima dan mempelajarinya. Segala proses yang terjadi selama ta'aruf dituntun dengan baik dan jelas oleh Ust Awam Abdullah beserta admin rumah ta'aruf taman surge Yogyakarta. 2. Dalam tinjauan maqasid syariah, Biro Jodoh Rumah Ta'aruf Taman Surga Yogyakarta sangat menjunjung dan mematuhi segala perintah syariat Islam dalam pelaksanaan proses ta'aruf antar para kliennya. Adanya biro jodoh menjadi sebuah jembatan kemudahan untuk melakukan sebuah perintah Allah SWT, selagi proses yang ditempuh sesuai dengan syariat Islam dan tidak berentangan, maka itu adalah menjadi sebuah hal yang diperbolehkan di dalam agama.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori hukum Islam dalam konteks *maqasid syari'ah* sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan teori hukum islam dalam konteks *maslahah*.

Kelima, sekripsi oleh Abia Hamsyah Farabi dengan judul "*Peran Media Social Dalam Mengurangi Status Lajang Milineal (Studi Kasus Biro Jodoh Online Rumah Ta'aruf Taman Surga Yogyakarta)*". Dengan rumusan masalah sebagai beriku: bagaimana proses ta'aruf pada Biro Jodoh Online Rumah Ta'aruf Aman Surge Yogyakarta?. Bagaimana peran media social pada Biro Jodoh Online Rumah Ta'aruf Taman Surge Yogyakarta? Hasil penelitian ini adalah: 1. Proses pelaksanaan ta'aruf pada biro jodoh online ini dimulai dengan

¹³ Nur Alinda Siti May Saroh, "*Tinjauan Maqasid Syariah Terhadap Biro Jodoh Rumah Ta'aruf Taman Surga Yogyakarta*" SKRIPSI, Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2022 66,

mengisi formulir pendaftaran selanjutnya pendaftar laki laki ataupun perempuan dimasukkan ke group whatsapp khusus, kemudian para calon pasangan mempelajari materi kuliah tahap selanjutnya yaitu tim biro jodoh rumah ta'aruf taman surge yogyakarta mencocokkan kriteria yang diinginkan baik dari laki laki maupun perempuan kemudian ta'aruf lebih lanjut melalui perantaratim biro jodoh online rumah ta'aruf taman surge dan kedua belah pihak baik laki laki maupun perempuan dipertemuan oleh pihak ketiga, setelah merasa cocok maka dilanjutkan dengan dipertemukannya ke keluarga masing masing.

2. Peran sosial media yaitu digunakan untuk membantu perkembangan Rumah Ta'aruf Taman Surge Yogyakarta. Ada beberapa media social yang digunakan oleh rumah ta'aruf taman surge dalam membantu perkembangannya seperti *instagram*, *whatsapp*, *facebook* dan juga *website* maupun *blog* yang berfungsi sebagai media promosi dan juga penyampaian informasi mengenai Rumah Ta'aruf Taman Surge. secara khusus, whatsapp berperan sebagai media interaksi dan komunikasi dalam proses ta'aruf dan telegram membantu sebagai database informasi akhwat dan ikhwan yang bergabung di rumah ta'aruf ini.¹⁴

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah menggunakan pendekatan hukum islam dalam konteks *masalah*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data atau informasi secara kongrit dari kejadian atau kasus yang terjadi di suatu tempat. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena berupa perilaku, tindakan, ucapan dan lain sebagainya, dari suatu tempat kejadian atau kasus yang menjadi subjek penelitian. Kemudian mendeskripsikan data atau informasi tersebut

¹⁴ Farabi Abia Hamsah, "Peran Media Sosial Dalam Mengurangi Status Lajang Milenial (Studi Kasus Biro Jodoh Online Rumah Ta'aruf Taman Surge Yogyakarta)", SKRIPSI, Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Unuversitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021 59–60.

dengan metode yang ilmiah. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa pengguna aplikasi *tantan* Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yaitu yang mengambil tema berdasarkan kejadian atau kasus dengan penggalan data atau informasi yang mendalam dan mengikutsertakan dari berbagai macam sumber informasi. Sifat penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, tetapi lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).¹⁵ Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami kasus pengguna aplikasi *tantan* di kampus IAIN Ponorogo.

2. Kehadiran peneliti

Eksistensi kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah paling utama. Karena peneliti berperan sebagai pengumpul data dari informan. Dalam proses pengumpulan data peneliti hanya bisa sebagai pengamat dan penerima data dari mahasiswa pengguna aplikasi *tantan* fakultas syari'ah di kampus IAIN Ponorogo. Dalam pengumpulan data peneliti akan bertemu secara langsung dengan para mahasiswa pengguna aplikasi *tantan* fakultas syari'ah di kampus IAIN Ponorogo.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah kampus IAIN Ponorogo yang terbagi menjadi dua kampus yaitu kampus 1 IAIN Ponorogo yang terletak di Jl. Pramuka No.156 Desa Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sedangkan kampus 2 IAIN Ponorogo terletak di Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.¹⁶

¹⁵ Sulisia Reza, "Analisis Hukum Islam Terhadap Pencarian Jodoh Via Online Serta Relevansinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", SKRIPSI, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, 11.

¹⁶ Redaksi Academic, "IAIN Ponorogo; Kampus Islami Penuh Creativity," *ACADEMIC INDONESIA* (blog), 19 September 2019, <https://www.academicindonesia.com/iain-ponorogo/>.

4. Data Dan Sumber Data

a. Data

Data adalah bahan keterangan mengenai kondisi yang sebenarnya atau fakta dari suatu permasalahan atau kejadian yang ditentukan secara runtut baik berupa deskripsi atau jumlah. Data akan diperoleh melalui kepustakaan yaitu mengambil data dari dokumen, jurnal, artikel, buku, atau karya ilmiah yang lain yang sesuai dengan penelitian ini. Kemudian penulis juga akan menggali data melalui observasi atau wawancara kepada mahasiswa IAIN Ponorogo pengguna aplikasi *tantan*. Kemudian data yang diperlukan untuk memenuhi penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Data mengenai penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo.
- 2) Data mengenai akibat hukum penggunaan aplikasi *tantan* oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau seseorang yang dapat memberikan data atau fakta yang kongrit dari permasalahan atau kejadian disuatu tempat. Kemudian data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data yang ditemukan melalui responden dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan diarahkan melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator yang penulis teliti merupakan sumber data primer.
- 2) Data sekunder adalah data yang ditemukan melalui responden dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan diarahkan melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator yang penulis teliti merupakan sumber data primer.¹⁷

¹⁷ Fernadi Ginting "Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi *Tantan* Dalam Mencari Pasangan", 30

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu, observasi sistematis dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi ini dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara, dengan memperhatikan dan mencatat informasi yang diharapkan.

b. Wawancara

adalah sebagai siklus Tanya Jawab dimana setidaknya dua individu benar-benar dekat dan pribadi, yang satu dapat melihat satu sama lain dan mendengar suara mereka dengan telinga mereka sendiri. Untuk situasi ini, hal utama yang harus dilakukan adalah mengajukan beberapa pertanyaan terorganisir, kemudian secara individu mengumpulkan data tambahan. Oleh karena itu, tanggapan yang diperoleh dapat mencakup semua faktor dengan data yang lengkap dan dengan kecerahan lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jejak catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau foto atau karya monumental seseorang.¹⁸

6. Metode Analisa Data

Untuk membedah informasi dilakukan secara kualitatif, khususnya metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari individu yang dapat dipahami. Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan strategi penalaran induktif, yaitu penalaran yang berangkat dari fakta fakta atau peristiwa dari kenyataan substansial atau peristiwa dari kenyataan yang nyata atau peristiwa yang diambil spekulasi yang bersifat menyeluruh.¹⁹ Pengolahan dan analisis data peneliti memakai metode analisis deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono meliputi bagian diantaranya:

¹⁸ Ibid, 33

¹⁹ Sulisia Reza, "Analisis Hukum Islam Terhadap Pencarian Jodoh Via Online Sera Relevansinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", 13.

a. Data Reduction

Penting untuk mencatat secara hati-hati dan mendalam informasi yang diperoleh dari lapangan mengingat fakta bahwa jumlahnya sangat besar. Semakin lama eksplorasi yang dilakukan di lapangan, semakin banyak informasi yang menonjol, maka akan semakin membingungkan dan berbelit-belit. Sangatlah penting untuk membantu pemeriksaan informasi melalui penurunan informasi segera. Meringkas, memfokuskan pada hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang paling penting, kemudian mencari tema dan pola merupakan langkah-langkah dalam proses reduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah alur krusial pada aktifitas penelitian. Membatasi suatu penyajian menjadi deretan warta tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

c. Conclusion Drawing/Verification

Tujuan mendasar yang diperoleh masih bersifat sementara, dan akan berubah jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan informasi berikutnya. Ketika peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan valid jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.²⁰

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kesalahan dalam informasi yang telah dikumpulkan, pemeriksaan keabsahan data merupakan hal yang mendasar. Pengecekan keabsahan suatu informasi tergantung pada model tingkat kepercayaan (*believability*) yang menggunakan prosedur triangulasi, konstan persepsi, peer check. Legitimasi informasi merupakan norma realitas pemeriksaan informasi yang lebih menekankan pada informasi/data dibandingkan perspektif dan kuantitas individu. Pada dasarnya, pengujian keabsahan informasi dalam suatu konsentrat hanya menggarisbawahi pengujian legitimasi dan kualitas yang tak tergoyahkan. Uji keabsahan data

²⁰ Fernadi Ginting "Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan", 34.

dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah. Uji keabsahan informasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan uji subjektif kemiripan objektivitas atau disebut dengan uji kesamaan penelitian. Pemeriksaan dapat dianggap adil dengan asumsi bahwa hasil eksplorasi diselesaikan oleh individu tambahan. Pengujian subjektif, pengujian kemiripan, mengandung arti pengujian hasil penelitian yang dapat diselesaikan dengan menggunakan pengujian kesamaan, objektivitas, pengujian subjektif, atau disebut pengujian keterbandingan penelitian. Pemeriksaan dapat dikatakan adil apabila hasil eksplorasi diselesaikan oleh orang lain. Pemeriksaan subjektif, pengujian kemiripan, mengandung arti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan interaksi yang telah selesai. Apabila hasil pemeriksaan tersebut merupakan bagian dari interaksi eksplorasi yang telah selesai, maka eksplorasi tersebut telah memenuhi pedoman keterbandingan. Persetujuan atau legitimasi informasi adalah informasi yang tidak membedakan antara informasi yang diperoleh ilmuwan dengan informasi yang benar-benar terjadi pada objek eksplorasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan²¹

8. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah harus melalui prosedur kerja yang berurutan. Secara garis besar prosedur kerja penelitian tersebut dilalui beberapa tahap. Tahapan tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. **Tahap Sebelum Lapangan:** tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian ke dalam lapangan secara langsung. Dalam tahapan ini peneliti melakukan rancangan penelitian yaitu berupa proposal penelitian, mengurus perizinan, dan instrument penelitian.
- b. **Tahap Pengerjaan Lapangan:** peneliti mulai menggali data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan focus penelitian, berupa survey lapangan, wawancara dengan narasumber terkait dengan mencari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian.
- c. **Tahap Analisis Data Dan Penulisan Laporan:** pada tahap ini peneliti melakukan penganalisisan data yang telah diperoleh dari lapangan.

²¹ Ibid, 35

Setelah data dianalisis langkah selanjutnya adalah masuk pada tahap penulisan laporan.

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi mengenai gambaran secara umum dari penelitian ini yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini juga ditulis peaparan dari permasalahan atau kesenjangan teori dan fakta juga ditulis urgensi dari penelitian ini.

BAB II menguraikan teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu pengertian *masalah* deskripsi *masalah*, pembagian *masalah*, kehujjahan *masalah* dan syarat syarat *masalah* konsep *masalah* dalam hukum Islam. Pada bab ini juga memaparkan konsep konsep umum dan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan peneliti ketika menganalisis data yang ditemukan dilapangan.

BAB III berisi tentang deskripsi data yang diperoleh dilapangan berupa keadaan umum tentang kampus IAIN Ponorogo, penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo dan, akibat penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo.

BAB IV pada bab ini berisi data primer maupun skunder akan dianalisis menggunakan teori yang ada dalam bab II untuk menjawab rumusan masalah yaitu menjelaskan *masalah* terhadap aplikasi tantan khususnya pada penggunaan aplikasi tantan serta akibat hukum penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo.

BAB V berisi penutup, dalam bab ini adalah jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan. Atau pada bab ini berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

P O N O R O G O

BAB II TEORI MASLAHAH

A. Pengertian Masalahah

Secara etimologis, kata "*al-maslahat*" berasal dari bentuk jamak "*al-maslahah*" dalam bahasa Arab. Kata ini mengandung arti sesuatu yang agung dan bermanfaat. Selain itu, konsep "*al-maslahat*" juga mencakup ide bahwa sesuatu yang dianggap sebagai masalahah harus bersifat tidak bertentangan dengan kerusakan atau bahaya. *Maslahah* kadang juga disebut dengan ungkapan "*as-taslahah*", yang mengandung arti mencari sisi positifnya atau manfaatnya.

Sementara itu, persoalan-persoalan mengenai makna terminology mempunyai pandangan yang sama di kalangan ulama ushul, meskipun mereka berbeda-beda dalam memberikan definisi. Jalaluddin Abdurrahman misalnya memberikan definisi istilah "*maslahah*" yang ia definisikan sebagai "menjaga hukum syara mengenai berbagai kebaikan, dalam deskripsi ini menggambarkan berbagai pandangan tentang konsep masalahah dari beberapa tokoh Islam terkenal. Menurut penjelasan tersebut, batas-batas yang telah ditetapkan dan digariskan tidak semata-mata didasarkan pada keinginan dan hawa nafsu manusia. Imam Al-Ghazali memberikan definisi bahwa masalahah pada hakikatnya adalah usaha untuk mencapai dan mewujudkan kemaslahatan atau menjauhi keburukan. Sementara itu, Ibnu Taimiyah, sebagaimana dikutip oleh Imam Abu Zahrah, menyatakan bahwa masalahah adalah cara pandang mujtahid (ahli hukum Islam) terhadap perbuatan yang jelas mengandung kebaikan dan bukan perbuatan yang bertentangan dengan syariah. Dengan demikian, konsep masalahah dalam konteks ini berkaitan dengan penilaian mujtahid terhadap tindakan atau kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan menghasilkan kebaikan bagi masyarakat.²²

B. Deskripsi Masalahah

Kemunculan *al-maslahah* dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai persoalan-persoalan baru yang dihadapi masyarakat, tetapi persoalan tersebut tidak dibicarakan secara eksplisit dan implisit oleh Alquran. Ketika metode lain dianggap

²² Muksana Pasaribu, "*Maslahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Peneapan Hukum Islam*" *Jurnal Justitia*, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Vol. 1, No. 4, 2014: 351-353

tidak memadai secara maksimal dalam menjawab persoalan-persoalan tersebut, maka *al-mashlahah* yang juga memiliki landasan di dalam nash Alquran dan hadis digagas sebagai sebuah metode ijtihad. Para ulama mulai merumuskan konsep dan teori istinbath hukum *al-mashlahah* dengan memilah-milah, mana bentuk *al-mashlahah* yang dapat digunakan sebagai metode istinbath hukum fiqh. Oleh sarjana sarjana kemudian, teori-teori tersebut dielaborasi lebih jauh sehingga terkadang teori masalahat memiliki ciri khas tersendiri di tangan mujtahid tertentu seperti al-Thufi yang banyak dibicarakan oleh para sarjana yang datang kemudian.²³

Dalam melahirkan produk-produk hukum fiqh, *almashlahah* telah digunakan oleh para imam mazhab. Ini menunjukkan bahwa *al-mashlahah* telah mendapat perhatian yang cukup. Dan ini tentu saja dengan asumsi bahwa *al-mashlahah* memiliki kelebihan tersendiri di banding metode-metode lainnya. Pada tahap yang paling awal, pengumpulan al-Qur'an kasus paling banyak diidentifikasi sebagai istinbath yang didasarkan atas *almashlahah*.²⁴

Dalam konteks kajian ushul fiqh, kata "masalahah" telah menjelma menjadi istilah khusus yang memiliki arti khusus. Istilah ini merujuk pada "berbagai manfaat yang dimaksudkan syar'i dalam menetapkan hukum-hukum bagi para hamba-hamba-Nya." Dalam konsep masalahah, terkandung maksud untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, serta mencegah hal-hal yang dapat mengakibatkan seseorang menjauh dari kelima kepentingan tersebut. Masalahah menjadi salah satu metode analisis yang digunakan oleh para ulama ushul fiqh dalam menetapkan hukum (istinbat), khususnya pada permasalahan yang tidak diatur secara tegas dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Metode ini lebih menekankan pada aspek kebaikan secara langsung, di mana pertimbangan terhadap masalahah dianggap penting untuk mencapai tujuan syariah dan melindungi kepentingan utama individu dan masyarakat.²⁵ Seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

PONO وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

²³ Mukshin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah (Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam)*, Pertama (Banda Aceh: Tutrats, 2017), 2.

²⁴ Ibid. 3

²⁵ Salma Salma "Maslahah Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Ilmiah Al-Syariyyah* 10, No 2, 9 September 2016. 3, <https://doi.org/10.30984/as.v10i2.261>.

Artinya: *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS: Al-Anbiya: 107)*

Dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan tujuan-Nya mengutus Nabi Muhammad SAW yang membawa agamaNya itu, tidak lain hanyalah agar mereka berbahagia di dunia dan di akhirat. Allah mengabarkan bahwa Dia telah menjadikan Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam, yaitu Dia mengutusNya sebagai rahmat untuk kalian semua, barang siapa yang menerima rahmat dan mensyukuri nikmat ini, niscaya dia akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan barangsiapa yang menolak menentangnya, niscaya dia akan merugi di dunia dan di akhirat. Firman Allah yang lain dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: *Katakanlah "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (QS: Al-Yunus: 58)*

Karunia dalam ayat tersebut adalah Al-Qur'an. Sedangkan rahmat maksudnya adalah agama dan keimanan, serta beribadah kepada Allah, mencintai-Nya dan mengenali-Nya. Nikmat Islam dan Al-Qur'an merupakan nikmat yang paling besar. Allah SWT memerintahkan bergembira dengan karunia dan rahmat-Nya karena yang demikian dapat melegakan jiwa, menyemangatkannya dan membantu untuk bersyukur, serta membuat senang dengan ilmu dan keimanan yang mendorong seseorang untuk terus menambahnya. Hal ini adalah gembira yang terpuji, berbeda dengan gembira syahwat dunia dan kesenangannya dengan kebatilan, maka yang demikian merupakan gembira yang tercela.

Jika secara umum syariat mempunyai tujuan kemaslahatan bagi manusia, maka dalam seluruh aturan aturan syariat sesungguhnya terkandung kemaslahatan di dalamnya. Sebagian masalah tersebut dapat dicerna oleh akal pikiran (*ma'qul ma'na*), tetapi sebagian lagi tidak dapat dicerna oleh akal (*ghair ma'qul*). Hukum-hukum syari'at yang *ghairu ma'qul* ini terutama dalam persoalan-persoalan ibadah.

Dalam hal ini, maka sikap terbaik adalah menerima dan mengikuti saja (*ta'abbudi*).²⁶

Dalam Alquran masalah diungkapkan secara jelas. Artinya, Alquran menunjukkan bahwa persoalan tersebut adalah masalah semua orang, dan secara nyata dapat kemaslahatan tersebut dapat dirasakan secara nyata oleh semua orang, karena semua orang memiliki hajat atau terkait dengan hal itu. Hal ini telah ditegaskan oleh para ahli hukum Islam sebagai sesuatu yang bersifat dharuriah (mendasar). Masalah seperti ini yang dinyatakan secara langsung oleh Alquran untuk semua orang, disebut *masalah mu'tabarah*.²⁷ Kemudian selain dalil lain dari hadits Nabi SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي رَجَاءٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ
الشَّعْبِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ خَطَبَ عُمَرُ عَلَى مِنْبَرِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَهِيَ
مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ الْعِنْبِ وَالتَّمْرِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالْعَسَلِ وَالْخَمْرُ
مَا خَامَرَ الْعَقْلَ وَثَلَاثٌ وَوَدِدْتُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ
يُفَارِقْنَا حَتَّى يَعْهَدَ إِلَيْنَا عَهْدًا الْجَدُّ وَالْكَالَاءَةُ وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرَّبِّ
قَالَ قُلْتُ يَا أَبَا عَمْرٍو فَشَيْءٌ يُصْنَعُ بِالسِّنْدِ مِنَ الْأُرْزِ قَالَ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ
عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ عَلَى عَهْدِ عُمَرَ وَقَالَ
حَجَّاجٌ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ أَبِي حَيَّانَ مَكَانَ الْعِنْبِ الزَّبِيبِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abu Raja` telah menceritakan kepada kami Yahya dari Abu Hayyan At Taimi dari As Sya'bi dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma dia berkata; Umar pernah berkhutbah di atas mimbar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, katanya; "Sesungguhnya telah ditetapkan keharaman khamr yaitu dari lima jenis; (perasan) anggur, tamr

²⁶ Mukshin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah (Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam)*, 135.

²⁷ Ibid. 136

(minuman dari perasan kurma kering), biji gandum, tepung dan madu, sedangkan khamr adalah sesuatu yang dapat menghalangi akal (sehat), dan tiga perkara yang aku berharap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan penjelasan kepada kami sebelum beliau meninggal; (hak waris) seorang kakek, al Kalalah, dan pintu-pintu riba." Asy Sya'bi berkata, "Aku berkata, "Wahai Abu Amru, bagaimana dengan perasan nabidz yang terbuat dari biji padi?" Ibnu Umar menjawab, "Itu belum pernah ada di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, atau ia mengatakan, "di masa Umar." Hajjaj menyebutkan dari Hammad dari Abu Hayyan, "Anggur sama dengan kismis." (HR. Al-Bukhari)

Dari hadis di atas dapat disimpulkan mashlah merupakan metode ijtihad yang berorientasi pada pemeliharaan *maqashid syari'ah*. Imam Al-ghazali dengan tegas menyatakan bahwa kemaslahatan yang dimaksud adalah melindungi yang dikehendaki (maksud) syari' (Allah dan Rasulnya). Sedang tujuan syari' melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, harta makhluknya. Masalah yang dimaksud al-ghazali bukan kemaslahatan yang dipersepsikan oleh akal manusia. Sebab masalah model ini semata-mata berorientasi pada meraih tujuan sesaat manusia, tidak berorientasi pada pencapaian kemaslahatan abadi, kemaslahatan akhirat. Dekemudian hari. Al-ghazali ingin memadukan keduanya, walaupun kadang bobot perhatiannya terhadap kemaslahatan ukhrawi lebih menonjol.²⁸

Konsep masalah sebagai tujuan *maqâsid al-syari'ah* memang menjadi salah satu pilihan terbaik untuk pengembangan metode ijtihad. Dalam pendekatan ini, Al-Qur'an dan Sunnah sebaiknya dipahami melalui metode ijtihad dengan penekanan pada konsep masalah. *Maslahah*, atau kemaslahatan, dianggap sebagai wahana perubahan bagi hukum. Para ulama fiqh menggunakan konsep *maslahah* sebagai kerangka kerja dalam menafsirkan dan memaknai permasalahan hukum. Ini memungkinkan mereka untuk menanggapi perubahan dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

Dengan menggunakan konsep *maslahah*, ulama fiqh dapat menciptakan hukum baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bahkan untuk masalah-masalah yang tidak secara eksplisit diatur oleh *nash* (Al-Qur'an dan Hadits). Tingkat perubahan yang dapat dicapai melalui pemanfaatan konsep *maslahah*

²⁸ M. Noor Harisudin, *Ilmu Ushul Fiqh I* (Jember: Pena Salsabila, 2014), 255.

bergantung pada pemikiran yang kokoh dan berbobot dalam pandangan *masalah* yang diterapkan oleh para ulama fiqh. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah serta kepekaan terhadap kebutuhan dan konteks masyarakat. Dengan cara ini, konsep masalah memberikan legitimasi pada hukum baru yang dihasilkan dan memungkinkan adaptasi syariah terhadap realitas kehidupan yang terus berubah.²⁹

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa *Maslahah* adalah tujuan yang diinginkan oleh *al-Syâr'i* (pencipta hukum Islam) dalam hukum-hukum yang tertulis dalam kitab-kitab suci syariat seperti Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan tersebut mencakup enam hal pokok, yaitu keamanan agama, jaminan akal, jaminan jiwa, keamanan keturunan, jaminan kehormatan diri, dan keamanan harta. Masalah memiliki tiga tingkatan, yaitu *darûriyyât*, *hâjiyyât*, dan *tahsîniyyât*.

Dharuriyah adalah masalah yang paling krusial dalam kehidupan manusia, sebab bila masalah ini tidak terwujud, maka manusia tidak dapat hidup dengan wajar. Dalam kaitannya dengan *masalah dharuriyah*, para ahli ushul fiqh menetapkan lima hal pokok. Pertama, keselamatan keyakinan agama (*hifz al-din*). Artinya, manusia membutuhkan jaminan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang diyakininya. Kedua, keselamatan jiwa. Artinya, manusia memiliki atas hak hidup yang terhormat dan mulia. Ketiga, keselamatan akal. Artinya, manusia membutuhkan jaminan agar ia dapat menggunakan akal sehatnya. Keempat, keselamatan keluarga dan keturunan. Artinya, keselamatan harta benda. Dalam hal-hal tertentu, *masalah* hanya dapat ditangkap oleh sebagian orang, terutama oleh mereka mereka yang menggunakan akalanya secara maksimal atau yang mau berpikir (intelektual). Sementara masyarakat awam, tidak dapat menjangkau masalah yang terkandung dalam suatu persoalan atau hukum.³⁰ *Maslahah* pada tingkat *darûriyyât* adalah sesuatu yang siap menjamin hadirnya keenam hal pokok tersebut. Ini berarti masalah pada tingkat *darûriyyât* adalah hal-hal yang sangat penting dan harus dipenuhi untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan individu serta masyarakat.

Hajiyah adalah masalah yang berkaitan dengan menghilangkan kesulitan manusia. *Maslahah* pada tingkat *hâjiyyât* adalah sesuatu yang mampu memberikan

²⁹ Asmawi Asmawi, "Konsep Teori Masalahah," Jurnal Social Dan Budaya Syar'i 1, No. 2 (1 Desember 2014): 318.

³⁰ Ibid. 138

kenyamanan dan dukungan untuk menjamin hadirnya keenam hal yang paling utama. dalam *Al-Mashlahah* dan Kesesuainanya dengan menjalani kehidupan. Sebab bila *maslahah* ini tidak terwujud, maka manusia akan berada dalam kesulitan menjalani kehidupan. *Maslahah* ini antara lain, disyariatkannya jamak dan qashar shalat bagi musafir, bolehnya tidak puasa Ramadhan bagi orang yang sedang hamil, dan lain sebagainya.

Sedangkan *tahsiniyah* adalah masalah yang bertujuan memperbaiki dan memperindah kehidupan. *Maslahah* pada tingkat *tahsiniyyâh* adalah sesuatu yang siap memberikan keindahan, kesempurnaan, dan keoptimalan untuk menjamin hadirnya keenam hal pokok tersebut. Ini mencakup hal-hal yang menjadikan kehidupan lebih baik dan berkualitas tinggi, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga memperkaya pengalaman hidup secara keseluruhan. Sebagai contoh menggunakan pakaian yang bersih dan bagus dalam shalat, memakai wangi-wangian.³¹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa *maqasid syari'ah* adalah merealisasikan kemaslahatan-kemaslahatan untuk manusia serta menghindarkan manusia dari *mafsadah* (kerusakan), baik di dunia maupun akhirat. *Maqasid syariah* ini di klasifikasi dalam aspek kehidupan manusia, yaitu *hifdhu al-Din* (perlindungan agama), *hifdhu nafs* (perlindungan jiwa), *hifdhu 'aqli* (perlindungan akal), *hifdhu nasl* (perlindungan keturunan), *hifdhu mal*, (perlindungan harta). Walaupun demikian *maqasid* ini tidak bersifat parsial tetapi harus terinterkoneksi satu sama lainnya. Kemudian dari segi nilai kuat dan rendahnya masalah di bagi menjadi tiga, yaitu *daruriyah* (primer), *hajiyyah* (kebutuhan), dan *tahsiniyah* (skunder). *Maslahah* ini ada yang bersifat amah, *khassah*, dan *juz'i*.³²

C. Pembagian Masalah

1. Masalah Ditinjau Dari Kualitas Dan Kepentingan

a. Masalah Dharuriyah

³¹ Mukshin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah (Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam)*, 137.

³² M. Rifaki Asy'ari, "Maslahah Dalam Maqashid Syari'ah," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan Pemikiran Islam* 3 (April 2022): 12, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.593>.

Maslahah Dharuriyah mengacu pada kemaslahatan yang terkait dengan kebutuhan pokok manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ada lima kemaslahatan pokok yang termasuk dalam kategori ini, yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta. Allah SWT telah mensyariatkan agama yang wajib dipelihara oleh setiap individu, baik yang terkait dengan keyakinan (aqidah), ibadah, maupun hubungan sosial (muamalah). Agama yang diwajibkan ini memberikan landasan yang kokoh bagi kehidupan manusia, menjaga kesejahteraan spiritual, moral, dan material, serta melindungi kepentingan pokok individu dan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, menjaga kemaslahatan dharuriyah ini menjadi prioritas dalam ajaran Islam.

b. *Maslahah Hajiyyah*

Maslahah Hajiyyah merujuk pada kemaslahatan yang berfungsi untuk menyempurnakan kemaslahatan pokok sebelumnya. Ini mencakup bentuk-bentuk keringanan atau fasilitas yang diberikan agar memudahkan individu dalam mempertahankan dan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Contohnya termasuk izin untuk melakukan jual beli saham, kerja sama dalam perantaraan (*muzaro'ah*), dan hal-hal lain yang mendukung kebutuhan pokok dari *al-maslahah alkhamsah* (lima kemaslahatan utama) sebelumnya. Segala bentuk perizinan ini disyariatkan oleh Allah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar manusia, menjaga kemaslahatan dharuriyah, dan memberikan fleksibilitas dalam upaya memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Konsep *Maslahah Hajiyyah* menunjukkan kebijaksanaan dan keluwesan hukum Islam dalam mengakomodasi keperluan dan perkembangan masyarakat, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip kemaslahatan yang mendasar.

c. *Maslahah Tahsiniyah*

Maslahah Tahsiniyah mengacu pada kemaslahatan yang bersifat pelengkap, memberikan tambahan keleluasaan atau kenyamanan untuk melengkapi kemaslahatan sebelumnya. Contohnya, disarankan untuk

mengonsumsi makanan bergizi, berpakaian dengan baik, dan mengikuti berbagai cara membersihkan najis dari tubuh manusia.³³

2. *Maslahah Ditinjau Dari Isi Kandungan*

a. *Maslahah Al-Ammah*

Maslahah Al-Ammah merujuk pada kemaslahatan umum yang menyangkut kepentingan orang banyak. Kemaslahatan umum ini tidak berarti untuk kepentingan semua individu, namun dapat saja dimaksudkan untuk kepentingan mayoritas umat.

b. *Maslahah Al-Khashashah*

Maslahah Al-Khashashah merujuk pada kemaslahatan pribadi. Ini adalah jenis kemaslahatan yang berkaitan dengan kepentingan individu secara spesifik. Contoh dari *Maslahah Al-Khashashah* adalah kemaslahatan yang terkait dengan pemutusan hubungan perkawinan seseorang yang dinyatakan hilang (*maqfud*).

3. *Maslahah Ditinjau Dari Segi Berubah Atau Tidaknya*

a. *Maslahah Al-Tsubitsh*

Maslahah Al-Tsubitsh merujuk pada kemaslahatan yang bersifat tetap dan tidak berubah, persisten, dan berlaku sampai akhir zaman. Dalam konteks ini, ada keyakinan bahwa kemaslahatan tersebut memiliki karakteristik yang konstan dan universal, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan hukum tanpa memandang perubahan waktu atau konteks tertentu.

b. *Maslahah Al-Mutaghayyirah*

Maslahah Al-Mutaghayyirah merujuk pada kemaslahatan yang bersifat berubah-ubah sesuai dengan perubahan zaman, tempat, dan subjek hukum. Dalam hal ini, diakui bahwa kemaslahatan dapat berfluktuasi sesuai dengan kondisi dan keadaan yang berubah. Oleh karena itu, penilaian terhadap kemaslahatan ini perlu disesuaikan dengan konteks dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau lingkungan tertentu.³⁴

4. *Maslahah Ditinjau Dari Kebeadaan Dalam Syara*

a. *Maslahah Al-Mu'tabarah***

³³ Muksana Pasaribu, "Maslahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam," 354.

³⁴ Ibid, 355

Maslahah Al-Mu'tabarah merujuk pada kemaslahatan yang mendapatkan dukungan atau legitimasi dari syariah Islam. Jenis masalah ini memiliki dasar hukum yang spesifik, baik dalam bentuk maupun jenisnya. Artinya, terdapat dalil khusus yang menjadi dasar bagi bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut. Contoh dari *Maslahah Al-Mu'tabarah* adalah kewajiban-kewajiban ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan lain sebagainya.

b. *Maslahah Al-Mulghah*

Maslahah Al-Mulghah merujuk pada kemaslahatan yang ditolak atau tidak diterima oleh syariah Islam karena bertentangan dengan ketentuan syariah. Contohnya adalah praktik pinjaman dengan sistem bunga. Dalam konsep *Maslahah Al-Mulghah*, kemaslahatan tersebut dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, sehingga diharamkan atau tidak diperbolehkan. Syariah Islam menetapkan batasan dan prinsip tertentu yang harus diikuti, dan praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut dianggap tidak mencapai kemaslahatan sesuai dengan pandangan Islam. Oleh karena itu, *Maslahah Al-Mulghah* menegaskan penolakan terhadap kemaslahatan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan ketentuan syariah Islam.

c. *Maslahah Al-Mursalah*

Maslahah Al-Mursalah Merujuk pada kemaslahatan yang tidak didukung secara khusus atau spesifik oleh syariah Islam, namun juga tidak secara tegas ditolak oleh syariah. Kemaslahatan ini dapat diartikan sebagai kemaslahatan yang didukung oleh sekumpulan makna nash (ayat atau hadis) secara umum, tanpa ada nash yang secara terperinci menetapkannya. Dalam konteks ini, kemaslahatan tidak memiliki dasar hukum yang sangat spesifik dan rinci, namun mungkin dapat diambil dari pemahaman atau konteks umum dari nash-nash tertentu. Meskipun tidak ada penolakan secara eksplisit dari syariah terhadap kemaslahatan ini, penggunaannya perlu diperhatikan dan diinterpretasikan dengan cermat oleh ahli hukum Islam. *Maslahah Al-Mursalah* memunculkan tantangan interpretatif dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan hukum.³⁵

³⁵ Salma Salma, "*Maslahah Dalam Perspektif Hukim Islam*," 5.

D. Kehujjahan Masalah

Para ulama ushul fiqh sepakat bahwa *maslahah mu'tabarah*, yaitu kemaslahatan yang didukung oleh dalil-dalil *syar'i*, dapat dijadikan dalil dalam memutuskan hukum Islam. Hal ini terkait dengan prinsip *qiyas*, di mana analogi dibuat berdasarkan kesamaan hukum dengan situasi yang telah diatur dalam *nash* (teks *syar'i*). *Maslahah Al-Mulghah dan Al-Gharibah*. Para ulama ushul fiqh sepakat bahwa *maslahah al-mulghah* (kemaslahatan yang bertentangan dengan syariah) dan *maslahah al-gharibah* (kemaslahatan yang tidak ditemukan dalam praktik syariah) tidak bisa dijadikan dalil dalam menentukan hukum Islam. Hal ini menunjukkan bahwa syariah memiliki batasan yang tegas terhadap kemaslahatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. *Maslahah Mursalah*. Para ulama ushul fiqh memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai kehujjahan masalah mursalah (kemaslahatan yang tidak diatur secara rinci dalam *nash*).

Meskipun ada perbedaan pendapat, sebagian besar ulama mengakui *maslahah* sebagai salah satu metode dalam menetapkan hukum syariah. Namun, untuk menjadikan *maslahah* sebagai dalil, harus ada dalil-dalil yang menunjukkan bahwa sifat-sifat yang dianggap bermanfaat itu sesuai dengan kehendak Allah SWT. Pendapat Ulama Hanafiyah: Ulama Hanafiyah menekankan bahwa agar masalah dijadikan dalil, harus tunduk pada hukum yang ada, yakni memiliki dasar *syar'i* seperti dalil, hadis, atau *ijma'*. Mereka menunjukkan perlunya kemaslahatan tersebut sesuai dengan kehendak Allah dalam penetapan suatu hukum. Dengan demikian, pandangan para ulama ushul fiqh terhadap masalah mencerminkan kompleksitas dan kehati-hatian dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip kemaslahatan dalam penentuan hukum Islam.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa menghilangkan kerusakan, dalam berbagai bentuknya, adalah tujuan utama syariah yang harus dikejar. Menolak kemadlorotan, atau mencegah kemudaratatan, adalah salah satu tujuan dari masalah mursalah, yang merupakan pedoman dalam menetapkan hukum, dengan syarat bahwa kemaslahatan tersebut harus ditemukan dalam *nash* (teks *syar'i*) atau *ijma'* (konsensus ulama), dan jenis sifat keutamaannya setara dengan jenis masalah yang didukung oleh syariah yang tercantum dalam *nash* atau *ijma'*. Para ulama Malikiyah dan Hanabilah mengakui *Maslahah* sebagai *hujjah* (dalil) yang sah. Mereka dikenal sebagai ulama fiqih yang menerapkannya secara luas dan umum dalam proses

penentuan hukum. Bagi mereka, masalah mursalah adalah ringkasan dari berbagai nash yang ada, bukan sekadar illat (alasan) seperti dalam qiyas (analogi).

Bahkan, Imam Syatibi menyatakan bahwa keberadaan dan hakikat masalah mursalah bersifat *qath'i* (pasti), meskipun dalam penerapannya bisa bersifat *zhanni* (bersifat dugaan). Beberapa syarat harus dipenuhi untuk menjadikan *masalah al-mursalah* sebagai dalil dalam menetapkan hukum. Hal ini menekankan pentingnya kesesuaian kemaslahatan tersebut dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan dan diterima. Dengan demikian, masalah mursalah menjadi instrumen penting dalam menafsirkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang berkembang.³⁶

Selain itu, ulama Syafi'iyah pada hakikatnya menjadikan *masalah* sebagai salah satu sumber syariah. Meskipun demikian, Imam Syafi'i menyertakannya dalam konsep qiyas atau analogi hukum. Sebagai contoh, Imam Syafi'i menggunakan qiyas untuk menetapkan hukuman bagi peminum minuman keras dengan mengqiyaskan hukuman bagi orang yang menuduh orang lain berzina. Hukuman ini adalah didera sebanyak 80 kali, dengan alasan bahwa seorang pecandu alkohol cenderung dalam keadaan mabuk dan bingung, dan diduga bahwa dalam keadaan yang tidak sadar itu dia bisa menuduh orang lain berzina. Imam Al-Ghazali juga mengakui pentingnya masalah al-mursalah sebagai hujjah dalam mengistinbathkan hukum. Dengan demikian, mayoritas ulama sepakat bahwa masalah dapat dijadikan sebagai hujjah dalam memutuskan hukum. Ini menunjukkan bahwa dalam menetapkan hukum, masalah memiliki peran penting dalam menginterpretasikan prinsip-prinsip syariah dan mempertimbangkan kepentingan umat dalam konteks yang berubah.³⁷

E. Syarat *Maslahah*

Para ulama ushul yang menyatakan legalitas penggunaan masalah sebagai metode istinbath menekan keharusan adanya persyaratan dimana ia dapat digunakan. Ini berarti bahwa *masalah* tidak dapat digunakan sesuka hati. Hal ini dapat dipahami karena para ulama sangat berhati-hati dan menjaga agar *masalah*

³⁶ Muksana Pasaribu, "*Maslahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam*", 357

³⁷ Ibid, 358

tidak terpengaruh ego dan kecenderungan pada manfaat yang semu dan sektarian. Dan tidak semua *maslahah* dapat digunakan untuk mengubah hukum Islam. Hanya masalah yang benar benar *maslahah* saja yang dapat digunakan dalam Islam. Oleh karena itu, *maslahah* sebagaimana dimaksud harus memenuhi syarat, Imam Al-Ghazali misalnya, memberi syarat *maslahah* sebagai berikut:

1. Kemaslahatan tersebut berada dalam kategori dharuriyah (kebutuhan pokok). Kebutuhan pokok sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah lima kebutuhan. Dengan demikian, bila kemaslahatan tersebut dalam rangka memelihara atau menghindarkan mudharat terhadap kebutuhan pokok tersebut, maka masalah mursalah tersebut dapat diterapkan.
2. Kemaslahatan tersebut harus diyakini secara pasti, bukan kemaslahatan yang bersifat dugaan. Bila tidak dapat diyakini kepastiannya mengandung maslahat, maka *maslahah mursalah* tidak dapat digunakan.
3. Kemaslahatan tersebut dipandang berlaku secara umum, tidak untuk suatu kelompok atau individual.
4. Kemaslahatan tersebut harus sejalan dengan tujuan disyariatkannya hukum Islam.³⁸

Al-Syathibi, ahli ushul yang datang belakangan dari al-Ghazali, menegaskan tiga syarat sebagai berikut:

1. Kemaslahatan tersebut harus bersifat logis (ma'qulat) dan relevan dengan kasus hukum yang dihadapi;
2. Kemaslahatan tersebut harus menjadi acuan dalam memelihara sesuatu kebutuhan yang prinsip dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan
3. Kemaslahatan tersebut harus sejalan dengan ruh syariat dan tidak boleh bertentangan dengan nash yang qath'i.³⁹

Dari beberapa persyaratan tersebut, terlihat bagaimana para ulama yang menerima masalah sebagai metode istinbat menjaga agar maslahat yang digunakan tidak sekehendak hati, tetapi betul-betul sejalan dengan prinsip-prinsip syariat. Imam Al-Ghazali dan Imam Al-Syathibi misalnya, menekankan pentingnya kesahihan masalah, baik dari segi kepastiannya, sifatnya berlaku umum dan kelogisannya. Di samping itu, ditekankan pula bahwa masalah tersebut sejalan

³⁸ Mukshin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah (Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam)*, 149.

³⁹ Ibid. 148

dengan prinsip-prinsip syariat. Tetapi, berbeda dengan Imam Al-Syathibi, Imam Al-Ghazali membatasi penggunaan masalah pada persoalan yang sifatnya dharuri. Dengan demikian, penggunaan masalah dalam pandangan Imam Al-Ghazali menjadi lebih sempit, terbatas pada masalah yang dipandang *dharuriyah*.

Dari uraian diatas syarat syarat *maslahah* bisa disimpulkan lebih ringkas dan jelas sebagai berikut:

1. Kemaslahatan dimaksud dapat dipastikan atau diduga kuat dapat mendatangkan kedamaian, ketentraman, keadilan, kebahagiaan di dunia saat ini dan di akhirat nanti. Dengan demikian, masalah yang hanya khayalan manusia belaka tidak dapat dijadikan sumber otoritatif dalam kebijakan hukum. Ini penting agar klaim kemaslahatan tidak dibuat secara sembarangan tanpa analisa yang mendalam, teliti dan komprehensif atas berbagai hal yang akan ditimbulkannya.
2. Kemaslahatan ini harus dilahirkan dari hasil musyawarah yang jujur dan terbuka, bukan hasil paksaan oleh kehendak individu atau kekuasaan. Syarat kedua ini sama pentingnya dengan syarat pertama, dampaknya dapat dirasakan dan disadari oleh semua pihak, lebih penting agar kemaslahatan tersebut mendapat legitimasi kuat dari masyarakat sehingga masyarakat turut membela, memperjuangkan dan terikat untuk mengamalkannya.
3. Kemaslahatan yang diacu akal manusia harus tidak boleh bertentangan dengan bunyi teks (*nusus as-syar'iyah*). Dengan demikian, apa yang dipandang oleh manusia itu bermaslahah, namun bertentangan dengan teks-teks al-Qur'an dan al-Hadits, maka yang demikian ini tidak dapat digunakan dalam Islam.⁴⁰

Kemudian para ulama juga menentukan batasan-batasan tertentu agar penggunaan masalah tidak disalahgunakan dan agar tidak dijadikan sebagai dasar untuk menghalalkan atau mengharamkan sesuatu sesuai dengan keinginan hawa nafsu semata. Beberapa batasan dalam menerapkan masalah sebagai sandaran hukum antara lain:

1. Kesesuaian dengan Prinsip-prinsip Syariah: Masalah harus selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama tidak dapat dihalalkan hanya karena mengandung masalah.

⁴⁰ M. Noor Harisudin, *Ilmu Ushul Fiqh I*, 263.

2. Tidak Bertentangan dengan *Nash* (Teks Syar'i): Masalah tidak boleh bertentangan dengan nassa, yaitu teks-teks syar'i yang memiliki kejelasan dalam menetapkan hukum. Masalah tidak dapat digunakan untuk mengubah atau mengabaikan nassa.
3. Keadilan dan Keseimbangan: Penggunaan masalah harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan. Hal ini untuk mencegah penyalahgunaan dalam menetapkan hukum yang dapat merugikan pihak tertentu.
4. Kewaspadaan terhadap Nafsu dan Kepentingan Pribadi: Para ulama menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap nafsu dan kepentingan pribadi dalam menerapkan masalah. Keputusan yang diambil seharusnya tidak dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan individu.
5. Konsensus Ulama (Ijma'): Beberapa ulama menetapkan bahwa penggunaan masalah harus bersandar pada ijma' atau kesepakatan ulama. Jika masalah telah diterima secara luas oleh ulama, maka dapat dijadikan sebagai dasar hukum.

Dengan adanya batasan-batasan dan syarat syarat diatas, para ulama berusaha menjaga integritas dan keabsahan hukum Islam serta mencegah penyalahgunaan konsep masalah untuk tujuan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.⁴¹ Serta juga sebagai penyesuaian hukum Islam terhadap sesuatu yang baru yang tidak diatur dalam nash, yang selalu berubah seiring berkembangnya jaman tanpa melanggar syariat Islam. Dengan demikian memperjelas dan memperkuat bahwa agama Islam adalah agama yang *rahmatan lilalamin*.

BAB III

PENGUNAAN APLIKASI TANTAN OLEH MAHASISWA FAKULTAS SYARI'AH IAIN PONOROGO

1. Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas Syari'ah Iain Ponorogo

⁴¹ Mohd Khir Johari Abas, "Penggunaan Konsep Masalah dalam Kalangan Ulama Kontemporerisuatua Injauan", 2018, 6.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 mahasiswa Fakultas Syariah di IAIN Ponorogo, yang rata-rata umur 21-23 tahun, dengan sesuai kriteria kriteria yang cocok untuk tujuan penelitian. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui sesuai dengan tiga indikator struktur analisis peneliti, bahwa informan peneliti khususnya pengguna aplikasi kencan Tantan membingkai hubungan relasional melalui aplikasi Tantan. Dari ketiga indikator penelitian tersebut ialah, niat atau tujuan, proses komunikasi dan proses pertemuan., baik dalam hubungan antar pertemanan maupun pasangan. Tentu saja, setiap pengguna memiliki pengalaman individual yang tidak sama dengan pengguna lainnya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara pertama kepada narasumber bernama Muhammad Rizki Novianto mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Hukum Keluarga Islam semester 9. Beliau mengatakan:

“Niat saya menggunakan aplikasi tantan adalah untuk mencari pasangan. Sebagai penyemangat hidup, teman ngobrol, teman main/jalan jalan. Ya syukur syukur semoga bisa istiqomah mempertahankannya sampai menikah. cara mendapatkan pasangan di tantan sendiri sudah dipandu oleh aplikasi dan diberi arahnya. Disana kita di kasih berapa foto untuk dipilih yang mana disukai atau tidak suka. Tantan sendiri aplikasi yang gratis dan berbayar maka untuk itu kita hanya di batasi setiap hari 30 orang saja yang bisa di sukai potonya untuk gratis. Proses komunikasi di tantan sama halnya kayak aplikasi chatting lainnya di playstore. Dimana kita saling menyukai foto bersama maka di situ akan membuka chatting berdua antara yang di sukai. Kemudian saling menyapa, saling bertanya dan memperkenalkan diri. Setelah dirasa cukup kami lanjut chatting di WhatsApp. yang pasti setelah komunikasi melalui wa ya saya ngajak ketemuan lah. Untuk pertemuan ya ada rasa gugup tetapi seiring jalannya waktu rasa gugup itu hilang dengan sendirinya dan sampai sekarang masih sering ketemuan. Kalau untuk menjalin hubungan dari hati sendiri kak. Soalnya sudah banyak juga yang saya kenal tetapi belum ada yang cocok. Hanya saja ada cewek yang karakternya mempunyai kemiripan dengan saya. Kemudian saya merasa cocok dengannya begitu juga sebaliknya dan akhirnya menjalin hubungan untuk berpasangan dengannya”⁴²

Wawancara kedua kepada Zulfa Hamidah mahasiswi IAIN Ponorogo jurusan Hukum Keluarga Islam semester 9, menyatakan:

“Niat saya menggunakan aplikasi tantan hanyalah iseng belaka, hanya coba coba karena rasa ingin tahu akan dunia luar itu seperti apa. Maklumlah karena saya

⁴² Muhammad Rizki Noviato, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21 Oktober 2023.

lulusan pondok yang kurang pengetahuan akan dunia luar, jadi ya iseng iseng atau coba coba menggunakan aplikasi tantan. Sama sekali tidak ada niatan saya menggunakan aplikasi tantan untuk mencari pasangan atau pun jodoh. Kalo cara mendapat pasangan, sejauh ini selama saya menggunakan aplikasi tantan belum menemukan pasangan, yak arena memang sejak awal niat saya memakai aplikasi tantan hanya sebatas iseng belaka. Karena saya hanya mendapatkan teman baru dari aplikasi tantan, maka akan saya jawab cara mendapatkan teman. Dan kemungkinan juga sama caranya dengan mencari pasangan Cuma bedanya hanya status hubungannya saja. Jadi cara mendapatkan teman mungkin meng klik tanda hati pada potho yang telah ditampilkan aplikasi tantan. Maka kita akan match dengan syarat pihak lawan juga meng klik tanda hati juga pada potho/profil kita dengan teman. Setelah itu akan diarahkan oleh pihak aplikasi untuk saling komunikasi. Kemudian untuk proses pertama komunikasi ya komunikasi di aplikasi tantan yang telah disediakan tadi, dengan saling sapa, misalnya: “assalamualaikum, boleh saya kenalan? Menanyakan nama, asal daerah, sekolah dan lain sebagainya, samapai lebih dalam dan akrab hingga memutuskan untuk melanjutkan komunikasi melalui whatsapp. Dan proses komunikasi kami baik sampai sekarang. Pun juga masih lanjut wa dan berteman baik sampai sekarang. Proses pertemuan saya dengan teman yang saya dapat dari tantan paling ngopi bareng, ngobrol bareng dengan akrab. Saya dapat empat teman dari aplikasi tantan dan juga sudah saling bertemu sampai ngopi bareng tapi ya tidak ada yang menjadi pasangan, hanya sebatas teman biasa, bahkan sampai sekarang masih menjalin pertemanan, juga masih sering menjalin komunikasi di wa bahkan ngopi bareng”⁴³

Narasumber ketiga bernama Novita Indriani mahasiswi IAIN Ponorogo jurusan Hukum Keluarga Islam semester 9. Mengatakan:

“Sebelum saya menggunakan aplikasi tantan, saya terlebih dahulu menggunakan aplikasi michat, karena aplikasi michat terlalu vulgar menurut saya. Akhirnya saya cerita sama teman saya dan teman saya menyarankan untuk menggunakan aplikasi tantan yang lebih baik atau sopan. Kalau niat saya menggunakan aplikasi tantan ya pertama hanya iseng iseng saja, kedua ya istilah katanya ya berenang sambil minum air, jika dapat pasangan dari aplikasi tantan kenapa enggak, menurut saya gitu sih. “ya pertamanya di download dulu appnya terus kalau sudah login ke aplikasi tantan lalu daftar bisa pakai nomor telepon atau akun fb. Kalau pakai nomor telepon nanti dari app tantan akan dikirimkan nomor kode verifikasi ke wa kamu. Lalu akun tantan akan otomatis sudah terdaftar lalu isi di bagian profil Kemudian nanti akan diminta isi data diri seperti nama, jenis kelamin dll, kalau sudah nanti akan diminta masukkan foto profil. Di foto profil ini akan diminta fotonya yang jelas ya. Tidak boleh foto pemandangan namanya juga app cari jodoh. Harus jelas tapi yang ku pakai ini foto yang gak ada wajahnya. Di akun app Tantan ini bisa juga

⁴³ Zulfa Hamidah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 28Oktober2023

memverifikasi foto profil dalam mendeteksi keaslian fotonya. Di app Tantan harus mengaktifkan lokasi juga jarak bisa diatur mau jarak dekat atau jauh, sesuai keinginan. Juga harus sering pilih perempuan atau laki-laki terus setting umur sesuai keinginan. Lalu kembali ke beranda cukup geser ke kanan untuk menyukai/like dan geser ke kiri untuk tidak like/menyukai. Kalau ternyata yg di like itu dia juga like ke kamu maka sudah jodoh dan bisa langsung mengobrol di pesannya. Proses komunikasinya atau pola komunikasi sesaat sudah mendapatkan match atau jodoh di app tantan tapi saya lebih spesifik untuk menyebutnya hanya sekedar teman: komunikasinya ya pertamanya assalamu'alaikum atau hai atau hello salken (salam kenal) seperti tu untuk mengawali percakapan tapi saya lebih dominan yang memulai obrolan yakni mereka dulu yang chat saya. Sering chat seperti gaya orang pdkt. Itu dilakukan terus" an lalu mulai ada pembahasan-pembahasan panjang dan itu memunculkan adanya saling nyambung dan ada juga yang sama-sama sedang studi di iain bahkan mereka tergolong mahasiswa terdahulu semester 7 pada waktu itu. Sehingga mulailah mereka minta nomor wathshap lalu pindah obrolan di whatsapp. saya mendapatkan banyak sekali mendapatkan match di aplikasi tantan tetapi yang pernah ngopi bareng sama saya hanya beberapa orang saja salah satunya hampir jadi pasangan saya bahkan ibu saya sudah merestui, tetapi tidak jadi pasangan karena putusan saya, selebihnya hanya sebatas teman biasa. Kalau peoses pertemuan pertama, karena saya termasuk orang yang sulit dalam memulai obrolan, saya kurang percaya diri dan lebih cenderung menunggu dia ngajak ngomong terlebih dahulu. Ngomongin kabar, matkul, fakultas dan sebagainya yang intinya ingin lebih mengenal lebih dalam. Setelah pertemuan pertama untuk pertemuan selanjutnya sudah biasa, bahkan dulu waktu semester 6 sering ketemuan untuk sekedar ketemuan biasa, curhat, ngerjain tugas dan lain sebagainya”⁴⁴

Narasumber terakhir bernama Syifaul Ayuni Maulidah mahasiswi IAIN Ponorogo jurusan Hukum Keluarga Islam semester 9. Berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa:

“saya menggunakan aplikasi tantan niat saya hanya ingin mengobati rasa ingin tahu system kerja aplikasi tantan, karena memang pada saat saya semester 4 aplikasi tantan sempat tenar dikalangan mahasiswa, sehingga saya penasaran dan coba coba cari teman, sekaligus cari pasangan siapa tau saya ketemu jodoh lewat aplikasi tantan. cara mendapatkan pasangan dari aplikasi tantan ya yang jelas harus mendownload aplikasi tantan terlebih dahulu. Setelah itu harus saling suka kepada potho/profil yang telah disediakan oleh pihak aplikasi. Kemudian diarahkan untuk komunikasi. Komunikasi pertama ya sapaan berupa salam, hai, hallo, basa basi dan sebagainya. Setelah dirasa cukup pindah ke wa sampai merasa sudah dekat atau nyaman baru memutuskan untuk bertemu. Menurut pengalaman pribadi saya proses

⁴⁴ Novita Indruani, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 28Oktober2023

pertemuan pertama saya ya ngopi bareng terus ngobrol biasa sharing sharing untuk saling mengenal sekaligus melihat ada kecocokan apa tidak sama dia kalo memang cocok ya ketahap selanjutnya. Kalau memang tidak ya hanya sebatas pertemanan saja”.⁴⁵

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh keempat narasumber di atas didapatkan data sebagai berikut:

Pertama, dijelaskan bahwa tidak semua pengguna memiliki niat dan tujuan yang sama. Dimana hanya narasumber pertama lah yang memiliki niat mencari pasangan atau pacar dalam aplikasi tantan. Narasumber pertama merasa tertarik untuk menjalin hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan seseorang yang mereka temui secara daring. Niat ini didorong oleh keinginan untuk memiliki seseorang yang mereka bisa hubungi secara emosional, berbagi minat dan pengalaman hidup, serta membangun hubungan yang kuat dan stabil. Berbeda dengan ketiga narasumber lainnya yang hanya sebatas percobaan dan rasa ingin tahu. Percobaan dan rasa ingin tahu tentang dunia kencan dan hubungan secara daring yang lebih mendalam serta tertarik untuk menjelajahi dinamika kencan dan memahami cara berinteraksi dengan lawan jenis secara daring. Sekaligus percobaan dan rasa ingin tahu tentang efektifitas dan fungsi aplikasi tantan tersebut dalam mencari pasangan. Hal ini sangat wajar dilakukan oleh narasumber karena latar belakang narasumber yang masih tergolong remaja yang identik dengan sifat rasa ingin tau yang tinggi dan ingin mencoba hal baru.

Kedua, Dari para informan dapat dijelaskan bahwa komunikasi yang terjalin pada awalnya hanya sebatas komunikasi yang bersifat umum saja tidak langsung menuju tahap komunikasi yang lebih mendalam. Narasumber menggunakan via *chat* yang disediakan oleh pihak aplikasi dan berlanjut ke via whatsapp dalam komunikasi tersebut. Ketika Narasumber komunikasi dengan teman matchnya komunikasi yang dilakukang hanya sebatas sapaan dan perkenalan satu sama lain seperti: “*assalamualaikum, boleh kenalan, boleh minta nomer wa,*” dan lain sebagainya. Kemudian proses komunikasi tersebut akan lanjut ke via whatsapp. Di via whatsapp proses komunikasi yang terjadi akan lebih dalam yang akan saling mencari kecocokan dengan lawan matchnya. Narasumber dalam berkomunikasi

⁴⁵ Syifaal Ayuni Maulidah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 30Oktober2023

akan saling bertanya jawab satu sama lain tentang hobi, riwayat pendidikan, kegiatan yang sedang dijalani, alasan menggunakan aplikasi tantan dan lain sebagainya, agar komunikasi terus berjalan yang sehingga menimbulkan rasa asik atau nyaman dalam komunikasi sehingga terjalin hubungan yang dekat.

Ketiga, Dari keempat narasumber di atas mendapatkan fakta dimana keempat empatnya pernah bertemu dengan sengaja dan memiliki kesamaan satu sama lain. Kesamaan tersebut terletak pada proses pertemuannya yang diawali dengan saling janji untuk ketemuan ngopi bareng atau jalan bareng, mengalami perasaan gugup, malu dan tidak percaya diri di pertama kali bertemu dan perasaan itu didasari karena lawan ayang diajak ketemu adalah orang baru dan asing. Akan tetapi perasaan itu akan hilang dengan berjalannya waktu dan sering nya ketemu. Dalam proses pertemuan yang dialami oleh setiap narasumber tidak hanya terjadi satu kali namun terjadi berulang kali, hal ini dipengaruhi oleh lawan match yang didapat dan kemauan setiap individu dalam menjalani proses pertemuan. Yang selanjutnya mempengaruhi efektifitas penggunaan aplikasi tantan pada setiap individu. Terbukti dari keempat narasumber, hanya narasumber pertama yang mendapatkan pasangan, itupun harus bersusah payah dulu mencari kecocokan hati dan perasaan yang saling suka. Sedangkan ketiga narasumber yang lainnya hanya mendapatkan teman baru. Terlepas dari itu memang pada hakikatnya aplikasi tantan hanyalah sarana untuk membantu seseorang untuk lebih mudah mendapatkan pasangan. Untuk hasil itu terletak pada niat, usaha dan ikhtiar masing masing pengguna.

Keempat, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan para narasumber selama dalam penggunaan aplikasi tantan yaitu: tujuan atau niat, proses komunikasi dan proses pertemuan. Hubungan antara niat atau tujuan, proses komunikasi, dan proses pertemuan dalam penggunaan aplikasi tantan sangat erat terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Niat atau tujuan yang jelas dalam menggunakan aplikasi kencan dapat membimbing proses komunikasi dan akhirnya memengaruhi hasil dari pertemuan yang diatur melalui platform tersebut. Niat atau tujuan yang dinyatakan oleh pengguna dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam aplikasi. Misalnya, narasumber pertama yang mencari hubungan serius mungkin akan lebih cenderung untuk menginisiasi percakapan dengan pertanyaan yang lebih dalam atau berbagi

informasi yang lebih pribadi, sementara narasumber lainnya yang mencari hubungan yang lebih santai mungkin akan memilih untuk bersikap lebih santai dalam percakapan mereka.

Selanjutnya, proses komunikasi yang berkembang antara dua pengguna dalam aplikasi tantan dapat menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan pertemuan mereka. Komunikasi yang baik dapat membantu membangun rasa percaya diri, kenyamanan, dan koneksi antara dua orang yang belum pernah bertemu sebelumnya. Di sisi lain, komunikasi yang buruk atau tidak sesuai dengan harapan dapat mengarah pada kekecewaan atau pertemuan yang tidak menyenangkan. Terakhir, proses pertemuan dalam penggunaan aplikasi tantan seringkali merupakan hasil dari interaksi dan komunikasi yang telah terjadi sebelumnya. Pertemuan tersebut bisa berlangsung dengan berbagai hasil, mulai dari koneksi yang bermakna hingga ketidakcocokan yang jelas. Penting untuk diingat bahwa proses pertemuan ini merupakan tahap krusial dalam menentukan apakah hubungan yang dilanjutkan atau tidak. Dengan demikian, hubungan antara niat atau tujuan, proses komunikasi, dan proses pertemuan dalam penggunaan aplikasi tantan membentuk siklus yang saling memengaruhi dan dapat memengaruhi pengalaman dan hasil akhir pengguna dengan aplikasi tersebut.

2. Akibat Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo

Dalam menggunakan aplikasi tantan pasti ada akibat bagi penggunanya selama menggunakan atau setelah menggunakan baik akibat positif maupun pengaruh negatif. Peneliti telah merangkum pendapat dari para narasumber yang sama tentang akibat positif maupun negatif penggunaan aplikasi tantan bagi penggunanya dalam upaya mencari pasangan. Adapun pendapat para narasumber tentang pengaruh positif maupun pengaruh negatif sebagai berikut:

Pendapat pertama mengatakan: “menurut pengalaman saya selama saya menggunakan aplikasi tantan, pengaruh positif yang saya alami adalah bisa mendapatkan teman baru, juga bisa buat saling silaturahmi dan yang pasti untuk membantu seseorang yang ingin mendapatkan pasangan atau jodohnya. Sebagai contoh saya pribadi dapat pasangan, teman baru dan saling bersilaturahmi. Kalau akibat negatif yang terjadi pada saya selama saya menggunakan aplikasi tantan, saya pikir tidak ada, tapi kalau berdasarkan pengamatan, aplikasi tantan dapat

mempermudah perselingkuhan dan seperti yang terjadi baru baru ini yaitu kasus pencabulan dan penipuan”.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa akibat positif yang terjadi pada narasumber pertama selama menggunakan aplikasi tantan adalah aplikasi tantan sangat membantu seseorang dalam mencari teman baru, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk saing silaturahmi dan yang paling utama adalah membantu untuk mempermudah bagi yang ingin mendapatkan pasangan atau jodoh bila memang sudah siap lahir dan batin. Sedangkan akibat negatif aplikasi tantan berdasarkan pengamatann narasumber pertama karena memang narasumber pertama belum merasakan pengaruh negatifnya. Menurutnya aplikasi tantan sangat mungkin untuk dijadikan alat untuk perselingkuhan dan seperti yang baru terjadi yaitu kasus penipuan dan pelecehan seksual.

Pendapat kedua mengatakan: “menurut saya yang saya alami selama ini, akibat positifnya adalah yang pasti karena saya lulusan pondok dan sedikit teman selain teman pondok ya mendapatkan teman baru dari luar pondok. Kemudian pengalaman hidup, saling tukar cerita tentang pengalaman dan kehidupan diluar pondok. Mungkin itu sih pengaruh positif bagi saya selebihnya gak ada. Akibat negatifnya adalah ikut terpengaruh budaya budaya dari luar. Mungkin karena saya sudah terbiasa dengan budaya pondok maka ketika melihat budaya baru yang menurut saya kurang pas dan terkesan jelek”.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa akibat positif yang terjadi pada narasumber kedua berdasarkan pengalamannya selama menggunakan aplikasi tantan adalah mendapatkan teman baru dari luar pondok, pengalaman hidup dan dapat mengetahui kehidupan dunia melalui saling cerita satu sama lain tentang pengalaman hidup masing masing. Karena narasumber kedua adalah seorang lulusan pondok jadi mendapatkan teman baru dari luar pondok adalah suatu keuntungan tersendiri bagi narasumber kedua karena dapat menambah wawasannya tentang dunia luar. Sedangkan pengaruh negatif yang terjadi pada narasumber kedua adalah karena memang narasumber kedua adalah seorang lulusan pondok dan kurangnya pengetahuan, pergaulan dan budaya luar, maka ketika bergaul dengan teman teman barunya yang didapat dari aplikasi tantan,

⁴⁶ Muhammad Rizki Noviato, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 21Oktober2023.

⁴⁷ Zulfa Hamidah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 28Oktober2023

merasa tidak cocok atau asing dengan budaya teman teman barunya dan juga merasa bahwa narasumber kedua ikut terpengaruhi oleh budaya negatif teman teman barunya.

Pendapat ketiga mengatakan: "akibat positif: mengenal macam" karakter seseorang, memperluas jaringan komunikasi dan informasi jika mendapatkan teman disitu yang suka berfikir kritis karakternya atau berfikir ngebet nikah mungkin beda lagi dan dapat bertukar opini atau pembahasan tentang apapun itu, ada juga yang hobinya sama, sama" suka ndaki terkadang dapat temen yang baik juga diajak ndaki plus dibayarin hhh, jadi nggk melulu app match kok pasti aplikasi dapet jodoh belum tentu karena itu juga bejo bejan hh (keberuntungan). Akibat negatifnya masih ada orang-orang yang menggunakan app tantan itu untuk open bo lah kasarannya. Secara pribadi ya saya pernah kenal dengan seseorang di situ, dia itu awalnya baik banget lalu bertukarlah wa lalu obrolan nyambung sebagai teman saja lalu dia itu minta ketemu seperti ngopi gitu nah saya kalau ngopi bersama temen-temen di tantan itu saya nggk sendirian selalu bawa temen cewek. Nah setelah itu dia itu minta nomornya temenku cewek tadi nah di chat lalu pembahasannya adalah tentang bo terus dikasih saran obat kuat, karena si cowok tadi orangnya masturbasi. Saya tau ini karena temen cewek saya cerita. Tetapi si cowok yang ngajak ngopi tadi nggk gitu ke saya"⁴⁸

Penyataan di atas dapat dijelaskan bahwa narasumber ketiga merasa mendapatkan akibat positif yang lebih dalam dari kedua narasumber sebelumnya hanya saja narasumber ketiga tidak mendapatkan pasangan dari aplikasi tantan. Pengaruh positif yang didapat oleh narasumber ketiga adalah mengenal macam macam karakter seseorang, relasi yang semakin luas, bertemu dengan hobi yang sama. Yang pada intinya mendapatkan banyak teman baru. Kemudian mengenai pasangan narasumber ketiga menjelaskan bahwa tidak setiap pengguna yang mendapatkan match di aplikasi tantan akan mudah mendapatkan pasangan karena mendapatkan pasangan di aplikasi tantan hanyalah keberuntungan semata. Sedangkan pengaruh negative yang terjadi pada narasumber ketiga adalah narasumber ketiga mendapatkan teman banyak dari aplikasi tantan dan salah satu dari temannya itu ternyata memiliki sifat yang kurang baik. Berdasarkan pengalamannya ketika ngopi bareng narasumber mengajak teman wanita untuk menemani, yang pada awalnya terlihat baik baik saja seperti ngobrol dengan hangat. Pada akhirnya sifatnya ketahuan ketika saling komunikasi lewat whatsapp

⁴⁸ Novita Indruani, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 28 Oktober 2023

teman wanita narasumber yang didapat ketika ngopi bareng. Dalam komunikasi tersebutlah bahan yang diobrolkan salalu tentang wanita sewaan/open BO.

Pendapat keempat mengatakan: “akibat positifnya adalah bisa saling silaturahmi, teman baru, wawasan yang luas dan memudahkan dalam mencar pasangan. Akibat negatifnya menurut saya adalah karena yang menggunakan aplikasi itu banya orang dan orang yang tidak dikenal maka rawan sekali terjadi penipuan atau hanya modus belaka pdkt pdkt ternyata dibelakang ada maunya seperti tu”⁴⁹.

Dari keempat narasumber diatas dapat dijelaskan bahwa akibat positif dan negatif. Adapapun data hasil wawancara tentang pengaruh positif maupun pengaruh negatif sebagai berikut:

Pertama, yang didapatkan oleh keempat narasumer hampir sama dan tidak banyak perbedaan, yang pada intinya setiap narasumber mengatakan bahwa pengaruh positif terhadap diri masing masing narasumber adalah mendapatkan teman baru, saling bersilaturahmi, pengalaman baru, mendapatkan pasangan, mengenal macam macam karakter seseorang, relasi yang semakin luas, bertemu dengan hobi yang sama. Yang pada intinya mendapatkan banyak teman baru. Kemudian didapatkan data bahwa, tidak setiap pengguna yang mendapatkan match di aplikasi tantan akan mudah mendapatkan pasangan karena mendapatkan pasangan di aplikasi tantan hanyalah keuntungn semata.

Kedua, Dari pernyataan yang diungkapkan oleh keempat narasumber diatas dapat dijelaskan bahwa ada dua kategori tentang akibat negatif yang dialami oleh keempat narasumber. Pertama berdasarkan pengalaman, seperti narasumber kedua dan ketiga, diamana narasumber kedua merasa terpengaruhi oleh budaya luar yang diawa melalui hubungan pertemanan yang didapat dari aplikasi tantan. Kemudian akibat negatif yang dialami oleh narasumber ketiga adalah menemukan teman yang obrolannya jorok seperi wanita sewaan atau open BO. Kedua berdasarkan pengamatan, artinya narasumber pertama dan keempat belum pernah merasakan pengaruh negatif itu sendiri akan tetapi mereka mengatakan akibat negatif tersebut berdasarkan pengamatan atau perkiraan yang bisa ditimbulkan oleh aplikasi tantan. Yang pada intinya aplikasi tantan dapat digunakan untuk kejahatan seperti perselingkuhan, penipuan, kekerasan, pelecehan seksual dan bentuk kejahatan

⁴⁹ Syifauly Maulidah, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 30Oktober2023

lainya. Terlepas dari itu semua, memang pengaruh negatif yang ditimbulkan terletak pada niat dan motif pengguna itu sendiri. Penting bagi pengguna untuk menyadari baik dampak positif maupun negatif dari penggunaan aplikasi kencan seperti tantan, serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka sendiri dan memastikan bahwa penggunaan aplikasi tersebut berlangsung dengan cara yang aman dan sehat. Ini bisa termasuk menetapkan batasan, mengikuti insting mereka, dan tetap waspada terhadap potensi risiko.



BAB IV

PEENGGUNAAN APLIKASI TANTAN MAHASISWA FAKULTAS SYARI'AH IAIN PONOROGO PERSPEKTIF *MASLAHAH*

A. Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo Perspektif *Maslahah*

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara, bahwa terdapat tiga tahapan yang dialami oleh narasumber dalam menggunakan aplikasi tantan yaitu: tujuan atau niat, proses komunikasi dan proses pertemuan. Yang ketiganya saling berhubungan dan terkait satu sama lain. Dalam konteks kemaslahatan, analisis terhadap niat/tujuan, proses komunikasi, dan proses pertemuan dalam penggunaan aplikasi kencan tantan menjadi penting.

Pertama, berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, niat dan tujuan pengguna dalam menggunakan aplikasi tantan pada penelitian ini bervariasi. Sebagian pengguna memiliki niat dan tujuan mencari hubungan yang serius, sementara yang lain hanya niat dan bertujuan mencoba dan mengobati rasa ingin tau tanpa komitmen yang terlalu dalam. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengguna untuk memahami dan mengkomunikasikan niat dan harapan mereka secara jelas kepada yang lain untuk memastikan kesesuaian dan keterbukaan dalam interaksi mereka.

Kedua, proses komunikasi dalam kasus ini memainkan peran penting dalam membentuk koneksi antara pengguna. Komunikasi dimulai dengan pertukaran pesan singkat atau "match" antara dua pengguna yang tertarik satu sama lain berdasarkan profil dan preferensi pengguna. Proses komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi tantan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan diri, berinteraksi dengan individu lain, dan membangun hubungan yang potensial. Selanjutnya, komunikasi dapat berkembang melalui obrolan yang lebih dalam untuk saling mengenal lebih baik, berbagi minat, dan mungkin merencanakan pertemuan langsung.

Ketiga, Proses pertemuan dalam penggunaan aplikasi tantan dalam kasus ini terjadi setelah melalui proses komunikasi antara keduanya. Dimulai setelah adanya saling tertarik antara dua pengguna yang kemudian memutuskan untuk bertemu secara langsung. Setelah terjalinnya komunikasi yang cukup melalui platform tersebut, kemudian salah satu pihak akan mengajukan ajakan untuk bertemu di tempat yang disepakati. Pertemuan pertama ini seringkali menjadi momen emosional yang penting dalam menguatkan atau memutuskan hubungan yang terbentuk secara daring. Pertemuan ini berupa kopi santai, makan malam, atau aktivitas lainnya yang sesuai dengan minat dan preferensi kedua belah pihak. Penting untuk melakukan pertemuan di tempat yang nyaman dan aman bagi kedua

pihak, serta memastikan untuk berkomunikasi dengan jelas tentang detail pertemuan, seperti waktu dan lokasi.

Dalam penggunaan aplikasi tantan, hubungan antara niat atau tujuan pengguna, proses komunikasi, dan proses pertemuan menjadi faktor penting dalam pengalaman pengguna. Niat atau tujuan pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut tantan sangat mempengaruhi interaksi pengguna. Sebagian pengguna mencari hubungan yang serius, sementara yang lain hanya mencari koneksi sosial yang santai atau pengalaman kencan yang tidak terikat. Niat ini membentuk landasan untuk proses komunikasi yang akan terjadi. Selanjutnya, proses komunikasi dalam aplikasi ini berlangsung melalui pesan teks dan media lainnya, guna untuk saling mengenal lebih dalam sebelum pertemuan fisik terjadi. Ini dapat mencakup diskusi tentang minat bersama, nilai-nilai, atau harapan untuk hubungan yang sedang dibangun. Terakhir, proses pertemuan fisik kemudian menjadi titik balik dari interaksi online menjadi interaksi langsung. Pertemuan ini bisa menjadi kesempatan untuk mengkonfirmasi kesesuaian dan kecocokan yang ditemukan secara online, serta untuk memperdalam koneksi yang telah terbentuk. Dengan demikian, hubungan antara niat, proses komunikasi, dan proses pertemuan dalam penggunaan aplikasi Tantan bekerja bersama untuk membentuk pengalaman yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

Apabila analisis menggunakan teori *masalah* maka dalam penggunaan aplikasi harus melibatkan pertimbangan atas manfaat dan dampak positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, individu perlu mempertimbangkan niat dan tujuan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut, yang sebaiknya mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moral. Selain itu, dalam berkomunikasi dan berinteraksi, penting untuk menjaga integritas diri serta menghormati martabat dan kepentingan orang lain. Pengguna juga harus memperhatikan perlindungan terhadap privasi dan keamanan pribadi, serta memastikan bahwa interaksi yang terjalin bersifat saling menguntungkan dan mendukung pertumbuhan positif baik secara individual maupun bersama. Dengan demikian, penggunaan Tinder yang sesuai dengan teori masalah akan mendorong terciptanya hubungan yang sehat dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Kemudian berdasarkan kemaslahatan maka maslahat yang didapatkan pengguna dalam Penggunaan aplikasi tantan adalah oleh mahasiswa fakultas

syariah IAIN Ponorogo adalah bertemu dengan orang-orang baru yang mungkin tidak akan pernah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat memperluas lingkaran sosial dan memberi kesempatan untuk belajar tentang budaya, pandangan, dan pengalaman hidup yang berbeda. Kemudian juga bisa menjadi sarana untuk membangun hubungan yang bermakna, baik itu dalam konteks pertemanan atau romantis. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan menyediakan dukungan sosial yang penting. Dengan catatan, pengguna harus tetap waspada terhadap risiko yang terkait dengan keamanan dan privasi online serta memastikan bahwa penggunaan aplikasi tersebut tetap dalam batas yang sehat dan bermakna. Dengan demikian penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa fakultas syariah IAIN Ponorogo berdasarkan data yang didapat dari wawancara benar benar bermasalah bagi penggunanya.

B. Akibat Hukum dan Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo Perspektif Masalah

Apabila diteliti lebih mendalam maka, dalam perspektif *masalah* konteks hukum Islam, penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo didasari dengan niat dan tujuan yang hanya sekedar mencoba dan mengobati rasa ingin tahu atau hanya untuk mendapatkan hubungan yang melanggar aturan agama, seperti hubungan di luar pernikahan atau mencari kesenangan semata, hal tersebut dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi tantan yang tidak mempertimbangkan *masalah* atau kepentingan bersama dapat yang didapatkan pengguna menyebabkan kerugian baik secara individu maupun sosial, sehingga perlu adanya kesadaran dan pertimbangan yang lebih mendalam dalam menentukan niat dan tujuan penggunaan aplikasi tersebut.

Dalam data disebutkan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam penggunaan aplikasi tantan adalah pertukaran pesan singkat atau "*match*" antara dua pengguna yang tertarik satu sama lain berdasarkan profil dan preferensi pengguna. Proses komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi tantan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan diri, berinteraksi dengan individu lain, dan membangun hubungan yang potensial. Akan tetapi apabila diteliti lebih mendalam maka proses pertemuan itu terjadi karena ada kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga terjadi *khalwat* dalam pertemuan tersebut. Khalwat adalah bertemunya

laki laki dan perempuan yang bukan mahram dan tidak memiliki ikatan pernikahan. Sedangkan Islam melarang umatnya berkhalwat karena dapat menimbulkan fitnah diantara keduanya.

Begitu pula dengan proses pertemuan pengguna aplikasi tantan. Faktanya proses pertemuan antar pengguna dalam penggunaan aplikasi tantan tidak memperhatikan prinsip-prinsip agama yang telah ditetapkan. Pertemuan yang dialami pengguna adalah pertemuan antara dua individu yang tidak berhubungan mahram terjadi tanpa pengawasan atau pengendalian yang memadai, hal tersebut dapat melanggar batasan-batasan *syariah* terkait interaksi antara lawan jenis. Pertemuan semacam itu dapat membuka peluang terjadinya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti perbuatan zina atau perbuatan terlarang lainnya.

Oleh karena itu, dalam konteks *masalah*, penting bagi individu yang menggunakan aplikasi tantan untuk memastikan bahwa proses pertemuan mereka selaras dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip kebaikan bersama. Hal ini mencakup memperhatikan batasan-batasan *syariah* terkait interaksi antara lawan jenis, serta menjaga agar tujuan pertemuan tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan demikian, pertemuan melalui aplikasi Tinder dapat menjadi sarana yang bermanfaat jika dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kesadaran akan prinsip-prinsip agama yang dianut.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rata rata akibat positif yang ditimbulkan aplikasi tantan terhadap pengguna adalah mendapatkan teman baru, bersilaturahmi, dan mendapatkan pasangan. Dalam kehidupannya, seorang mukmin tidak hanya terkait dengan hubungan kepada Allah (*habluuminallah*), melainkan juga terlibat dalam hubungan dengan sesama manusia (*habluuminannas*). Ini mencakup saling mengenal, saling mencintai, dan saling menghargai satu sama lain, sehingga terbentuklah *Ukhuwah Islamiyah*.⁵⁰

Dalam konteks saling bersilaturahmi. Dalam istilah Bahasa Indonesia silaturahmi adalah menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat. Istilah ini tidak hanya mengacu pada hubungan kasih sayang antara anggota keluarga atau kerabat, tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang

⁵⁰ “Addina Hidayati, “Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan Dengan Lawan Jenis Dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Pada Siswa Kelas Viii Mts N 1 Semarang”, SKRIPSI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. 18

lebih luas. Praktik silaturahmi dapat diimplementasikan dengan cara mengunjungi keluarga atau teman, dan memberikan kebaikan baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan.⁵¹ Allah SWT mengharuskan kepada setiap manusia untuk saling silaturahmi untuk menjalin persaudaraan dan kerukunan dalam masyarakat.

Seorang mukmin perlu memahami prinsip pergaulan dalam Islam agar dapat memperkuat ikatan silaturahmi dan mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah*. Namun, aspek yang tak kalah penting dalam pergaulan Islam adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan, yang perlu diperhatikan dengan seksama. Islam telah mengatur hubungan antara manusia dan menetapkan batasan yang sesuai dengan aturan Islam, bertujuan untuk melindungi dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan mahram, sangat penting untuk mematuhi batasan dan prinsip akhlak dalam berkomunikasi serta berinteraksi.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas. Apabila dianalisis secara mendalam menggunakan teori *masalah*, didapatkan fakta bahwa silaturahmi yang dimaksud pengguna adalah hubungan pertemanan dan interaksi dengan lawan jenis sesama pengguna aplikasi tantan setelah mendapatkan *match* dalam aplikasi tantan. Teman baru yang didapatkan pengguna adalah lawan jenis yang bukan mahram. Mereka menjalin hubungan pertemanan ketika tidak ada kecocokan diantara keduanya untuk menjalin hubungan sebagai pacar atau setelah pertemuan pertama mereka yang kemudian memutuskan untuk menjalin pertemanan. Hal yang demikian itu tentu membuat mereka ada kesempatan untuk saling bertemu kembali yang akan menimbulkan *khalwat* dan fitnah terhadap keduanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa silaturahmi yang dimaksud pengguna justru malah jauh dari konsep silaturahmi itu sendiri.

Begitu pula dengan pacaran yang sifatnya cenderung dilandasi oleh nafsu dan kesenangan semata, tanpa mempertimbangkan komitmen yang sesungguhnya dalam hubungan yang sah seperti pernikahan. Pacaran dalam penelitian mencakup aspek-aspek lain seperti pergaulan bebas, kehilangan batasan dalam berinteraksi. Sedangkan Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan diri, serta membangun hubungan yang didasari oleh rasa saling menghormati, kepercayaan, dan tanggung jawab yang kuat, yang hanya dapat tercapai melalui

⁵¹ Lailatul Mahmuda, "Makalah Hubungan Tali Silaturahmi," JURNAL, 6 November 2023.2.

pernikahan yang sah. Islam juga melarang umatnya untuk berdua-duaan dengan lawan jenis bukan mahram karena bisa menimbulkan fitnah diantara keduanya.

Setelah menganalisis data data yang telah dijelaskan di atas, terungkap fakta bahwa konsep *sillaturahmi* dan pasangan yang dimaksud pengguna dalam penelitian ini memiliki kesamaan berupa pergaulan bebas dan kehilangan batasan dalam berinteraksi atau *khalwat*. Sedangkan Islam melarang hambanya untuk mendekati zina. Zina adalah bertemunya kelamin laki laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa didasari akad nikah terlebih dahulu. Sekedar mendekati saja tidak boleh apalagi melakukan perbuatan zina. Maksud dari mendekati zina adalah sarana atau perbuatan apapun yang mengarah ke perbuatan zina seperti: pacaran, *khalwat*, chatting dengan mesra dengan yang bukan mahram. Hal demikian itu haram dilakukan oleh seorang mukmin.⁵²

Allah SWT juga sudah menjelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Israa ayat: 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِذَا كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.* (QS. Al-Israa: 32)

Jika dianalisis menggunakan teori *maslahah*. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa konsep *maslahah* adalah meraih kemaslahatan dan menolak mafsadah/kerusakan. Dalam hal ini *maslahah* yang diraih harus sesuai dengan syari'at Islam bukan semata mata *maslahah* menurut pikiran manusia. Maka dalam peneitian ini penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo memang lah benar mendatangkan masalah bagi penggunanya seperti teman baru, *sillaturahmi*, pengalaman baru, hubungan sosial yang luas, mendapatkan pasangan dan lain sebagainya. Akan tetapi *maslahah* yang didapatkan oleh pengguna tidak diterima. Karena terdapat aspek aspek yang tidak dibenarkan seperti pergaulan bebas dan kehilangan batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis atau *khalwat*. Maka *maslahah*, dalam hal yang demikian itu harus ditolak demi meraih kemaslahatan yang lebih baik di dunia, maupun diakhirat dan tergolong *maslahah mulghah*.

⁵² Ibid. 23

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN Ponorogo tidak diterima menurut teori *masalah* dan tergolong *masalah mulghah*. Sehingga perbuatan penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo dihukumi haram. Karena *masalah* yang didapatkan pengguna dalam penggunaan aplikasi tantan terdapat aspek aspek yang tidak dibenarkan seperti pergaulan bebas dan kehilangan batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis atau *khalwat*.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah disampaikan, penulis pada akhirnya dapat menyimpulkan dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo adalah benar benar bermaslahat

bagi penggunaanya seperti bertemu dengan orang-orang baru yang mungkin tidak akan pernah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Yang dapat memperluas lingkaran sosial dan memberi kesempatan untuk belajar tentang budaya, pandangan, dan pengalaman hidup yang berbeda. Kemudian juga bisa menjadi sarana untuk membangun hubungan yang bermakna, baik itu dalam konteks pertemanan atau romantis. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan menyediakan dukungan sosial yang penting.

2. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *masalah* dan dapat dikategorikan sebagai masalah mulghah. Akibatnya, tindakan penggunaan aplikasi tantan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo dianggap sebagai perilaku yang tidak dibenarkan secara agama atau dihukumi haram. Hal ini disebabkan karena masalah yang didapatkan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti pergaulan bebas dan hilangnya batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis atau khalwat, yang dapat diperoleh pengguna melalui penggunaan aplikasi tantan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penulisan tugas skripsi ini, penulis berusaha menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga bagi penyesuaian pernikahan di kalangan mahasiswa secara umum. Berikut adalah sejumlah saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Bagi mahasiswa atau pengguna: hendaknya pada setiap pengguna untuk bijak dalam menggunakan aplikasi tantan dengan niat dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sesuai dengan agama Islam. Serta menggunakan dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi tantan. Dengan demikian *masalah* yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi tantan tidak hanya *masalah* bagi akal manusia tetapi juga *masalah* bagi umat dan agama serta dunia dan akhirat

2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mencari sumber data yang lebih bervariasi agar menghasilkan data yang lebih solid dan dapat dibandingkan dengan lebih baik, sehingga kevaliditasan data dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

Abas, Mohd Khir Johari. "*Penggunaan Konsep Masalahah Dalam Kalangan Ulama Kontemporari Suatu Tinjauan*", JURNAL, 2018.

Academic, Redaksi. *"IAIN Ponorogo; Kampus Islami Penuh Creativity."* ACADEMIC INDONESIA (blog), 19 September 2019. <https://www.academicindonesia.com/iain-ponorogo/>.

Amelia, Regita. *"Biro Jodoh Online: Kegunaan Dan Dampak."* JURNAL ILMIAH SYARIAH, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol. 19, No. 2, 2020.

Bagaskara, Ali Akbar. *"Praktik Ta'aruf Online Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia Perspektif Fikih Munakahat"* SKRIPSI, Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy- Syakhshiyah) Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, T.T.

Farabi Abia Hamsah. *"Peran Media Sosial Dalam Mengurangi Status Lajang Milenial (Studi Kasus Biro Jodoh Online Rumah Ta'aruf Taman Surga Yogyakarta)"*, SKRIPSI, Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

Ginting, Fernadi. *"Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan"*, SKRIPSI, Program Studi Ilmui Komunikasi Fakultasi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Medan, 2021.

Hidayati Addina, *"Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan Dengan Lawan Jenis Dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Pada Siswa Kelas Viii Mts N 1 Semarang"*,SKRIPSI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019

M. Noor Harisudin. *Ilmu Ushul Fiqh I*. Jember: Pena Salsabila, 2014.

M. Rifaki Asy'ari. *"Maslahah Dalam Maqashid Syari'ah."* Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan Pemikiran Islam, 3 (April 2022). <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.593>.

Mafhumah. *"Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ta'aruf Menuju Pernikahan Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia"* SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam Program Studi Hukum Keluarga Surabaya, 2020.

Mahmuda, Lailatul. *“Makalah Hubungan Tali Silaturahmi.”* Diakses 6 November 2023. https://www.academia.edu/21872345/Makalah_Hubungan_Tali_Silaturahmi.

Mukshin Nyak Umar. *Al-Mashlahah Al-Mursalah (Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam)*. Pertama. Banda Aceh: Tutrats, 2017.

Nila Sa’adah. *“Pencarian Jodoh Secara Online Dan Dampaknya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi)”*, SKRIPSI, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Pasaribu, Muksana. *“Maslahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam”*, Jurnal Justitia, Vol. 1, no. 04 (2014).

Salma, Salma. *“Maslahah Dalam Perspektif Hukiim Islam.”* Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah 10, no. 2 (9 September 2016). <https://doi.org/10.30984/as.v10i2.261>.

Saroh, Nur Alinda Siti May. *“Tinjauan Maqasid Syariah Terhadap Biro Jodoh Rumah Ta’aruf Taman Surga Yogyakarta,”* SKRIPSI, Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 7 Februari 2022. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38617>.

Sulistia, Reza. *“Analisis Hukum Islam Terhadap Pencarian Jodoh Via Online Serta Relevansinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Pada Pengguna Media Sosial Facebook di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”*, SKRISPSI, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01

Nama informan : Muhammad Riski Novianto

Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal : 21 Oktober 2023
 Jam : 09:00-10:00
 Tempat wawancara : Warong Kopi Lokajaya
 Topic wawancara : Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas Syariah Iain Ponorogo

Peneliti	Apa tujuan dan niat anda menggunakan aplikasi tantan ?
Informan	Niat saya menggunakan aplikasi tantan adalah untuk mencari pasangan. Sebagai penyemangat hidup, teman ngobrol, teman main/jalan jalan. Ya syukur syukur semoga bisa istiqomah mempertahankannya sampai menikah.
Peneliti	Bagaimana cara mendapatkan teman/pasangan dari aplikasi tantan ?
Informan	cara mendapatkan pasangan di tantan sendiri sudah dipandu oleh aplikasi dan diberi arahnya. Disana kita di kasih berapa foto untuk dipilih yang mana disukai atau tidak suka. Tantan sendiri aplikasi yang gratis dan berbayar maka untuk itu kita hanya di batasi setiap hari 30 orang saja yang bisa di sukai potonya untuk gratis. Proses komunikasi di tantan sama halnya kayak aplikasi chatting lainnya di playstore. Dimana kita saling menyukai foto bersama maka di situ akan membuka chatting berdua antara yang di sukai. Kemudian saling meyapa, saling bertanya dan memperkenalkan diri. Setelah dirasa cukup kami lanjut chatting di WhatsApp.
Peneliti	Bagaimana proses komunikasi anda dengan teman/pasangan match dari aplikasi tantan?
Informan	Proses komunikasi di tantan sama halnya kayak aplikasi chatting lainnya di playstore. Dimana kita saling menyukai foto bersama maka di situ akan membuka chatting berdua antara yang di sukai. Kemudian saling meyapa, saling bertanya dan memperkenalkan diri. Setelah dirasa cukup kami lanjut chatting di WhatsApp
Peneliti	Bagaimana proses pertemuan anda dengan teman/pasangan match yang anda dapatkan dari aplikasi tantan?

Informan	Yang Pasti Setelah Komunkasi Melalui Wa Ya Saya Ngajak Ketemuan Lah. Untuk Pertemuan Ya Ada Rasa Gugup Tetapi Seiring Jalannya Waktu Rasa Gugup Itu Hilang Dengan Sendirinya Dan Sampai Sekarang Masih Sering Ketemuan. Kalau Untuk Menjalin Hubungan Dari Hati Sendiri Kak. Soalnya Sudah Banyak Juga Yang Saya Kenal Tetapi Belum Ada Yang Cocok. Hanya Saja Ada Cewek Yang Karakternya Mempunyai Kemiripan Dengan Saya. Kemudian Saya Merasa Cocok Dengananya Begitu Juga Sebaliknya Dan Akhirnya Menjalin Hubungan Untuk Berpasangan Dengannya
Peneliti	Apa pengaruh positif aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?
Informan	menurut pengalaman saya selama saya menggunakan aplikasi tantan, pengaruh positif yang saya alami adalah bisa mendapatkan teman baru, juga bisa buat saling silaturahmi dan yang pasti untuk membantu seseorang yang ingin mendapatkan pasangan atau jodohnya. Sebagai contoh saya pribadi dapat pasangan, teman baru dan saling berslaturahmi
Peneliti	Apa pengaruh negative aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?
Informan	Kalau akibat negatif yang terjadi pada saya selama saya menggunakan aplikasi tantan, saya pikir tidak ada, tapi kalau berdasarkan pengamatan, aplikasi tantan dapat mempermudah perselingkuhan dan seperti yang terjadi baru baru ini yaitu kasus pencabulan dan penipuan

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02
 Nama informan : Zulfa Hamidah

Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal : 28 Oktober 2023
 Jam : 08:00-10:00
 Tempat Wawancara : Warong Kopi Cama Balong
 Topic Wawancara : Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas
 Syariah Iain Ponorogo

Peneliti	Apa tujuan dan niat anda menggunakan aplikasi tantan ?
Informan	Niat saya menggunakan aplikasi tantan hanyalah iseng belaka, hanya coba coba karena rasa ingin tahu akan dunia luar itu seperti apa. Maklumlah karena saya lulusan pondok yang kurang pengetahuan akan dunia luar, jadi ya iseng iseng atau coba coba menggunakan aplikasi tantan. Sama sekali tidak ada niatan saya menggunakan aplikasi tantan untuk mencari pasangan atau pun jodoh
Peneliti	Bagaimana cara mendapatkan teman/pasangan dari aplikasi tantan ?
Informan	Kalo cara mendapat pasangan, sejauh ini selama saya menggunakan aplikasi tantan belum menemukan pasangan, yak arena memang sejak awal niat saya memakai aplkasi tantan hanya sebatas iseng belaka. Karena saya hanya mendapatkan teman baru dari aplikasi tantan, maka akan saya jawab cara mendapatkan teman. Dan kemungkinan juga sama caranya dengan mencari pasangan Cuma bedanya hanya status hubungannya saja. Jadi cara mendapatkan teman mungkin meng klik tanda hati pada potho yang telah ditampilkan apikasi tantan. Maka kita akan match dengan syarat pihak lawan juga meng klik tanda hati juga pada potho/profil kita degan teman. Setelah itu akan diarahkan oleh pihak aplikasi untuk saling komunikasi.
Peneliti	Bagaimana proses komunikasi anda dengan teman/pasangan match dari aplikasi tantan?
Informan	untuk proses pertama komunikasi ya komunikasi di aplikasi tantan yang telah disediakan tadi, dengan saling sapa, misalnya: "assalamualaikum, boleh saya kenalan?". Menanyakan nama, asal

	daerah, sekolah dan lain sebagainya, samapai lebih dalam dan akrab hingga memutuskan untuk melanjutkan komunikasi melalui whatsapp. Dan proses komunikasi kami baik sampai sekarang. Pun juga masih lanjut wa dan berteman baik sampai sekarang
Peneliti	Bagaimana proses pertemuan anda dengan teman/pasangan match yang anda dapatkan dari aplikasi tantan?
Informan	proses pertemuan saya dengan teman yang saya dapat dari tantan paling ngopi bareng, ngobrol bareng dengan akrab. Saya dapat empat teman dari aplikasi tantan dan juga sudah saling bertemu sampai ngopi bareng tapi ya tidak ada yang menjadi pasangan, hanya sebatas teman biasa, bahkan sampai sekarang masih menjalin pertemanan, juga masih sering menjalin komunikasi di wa bahkan ngopi bareng
Peneliti	Apa pengaruh positif aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?
Informan	menurut saya yang saya alami selama ini, akibat positifnya adalah yang pasti karena saya lulusan pondok dan sedikit teman selain teman pondok ya mendapatkan teman baru dari luar pondok. Kemudian pengalaman hidup, saling tukar cerita tentang pengalaman dan kehidupan diluar pondok. Mungkin itu sih pengaruh positif bagi saya selebihnya gak ada
Peneliti	Apa pengaruh negative aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?
Informan	akibat negatinya adalah ikut terpengaruh budaya budaya dari luar. Mungkin karena saya sudah terbiasa dengan budaya pondok maka ketika melihat budaya baru yang menurut saya kurang pas dan terkesan jelek

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03
 Nama Informan : Novita Indriyani
 Pekerjaan ; Mahasiswa

Tanggal : 28 Oktober 2023
 Jam : 11:00-14:00
 Tempat Wawancara : Warong Kopi Borang
 Topic Wawancara : Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas
 Syariah Iain Ponorogo

Peneliti	Apa tujuan dan niat anda menggunakan aplikasi tantan ?
Informan	Sebelum saya menggunakan aplikasi tantan, saya terlebih dahulu menggunakan aplikasi michat, karena aplikasi michat terlalu vulgar menurut saya. Akhirnya saya cerita sama teman saya dan teman saya menyarankan untuk menggunakan aplikasi tantan yang lebih baik atau sopan. Kalau niat saya menggunakan aplikasi tantan ya pertama hanya iseng iseng saja, kedua ya istilah katanya ya berenang sambil minum air, jika dapat pasangan dari aplikasi tantan kenapa enggak, menurut saya gitu sih
Peneliti	Bagaimana cara mendapatkan teman/pasangan dari aplikasi tantan ?
Informan	ya pertamanya di download dulu appnya terus kalau sudah login ke aplikasi tantan lalu daftar bisa pakai nomor telepon atau akun fb. Kalau pakai nomor telepon nanti dari app tantan akan dikirimkan nomor kode verifikasi ke wa kamu. Lalu akun tantan akan otomatis sudah terdaftar lalu isi di bagian profil Kemudian nanti akan diminta isi data diri seperti nama, jenis kelamin dll, kalau sudah nanti akan diminta masukkan foto profil. Di foto profil ini akan diminta fotonya yang jelas ya. Tidak boleh foto pemandangan namanya juga app cari jodoh. Harus jelas tapi yang ku pakai ini foto yang gak ada wajahnya. Di akun app Tantan ini bisa juga memverifikasi foto profil dalam mendeteksi keaslian fotonya. Di app Tantan harus meng aktifkan lokasi juga jarak bisa diatur mau jarak dekat atau jauh, sesuai keinginan. Juga harus sering pilih perempuan atau laki-laki terus setting umur sesuai keinginan. Lalu kembali ke beranda cukup geser ke kanan untuk menyukai/like dan geser ke kiri apabila tidak menyukainya. Kalau

	ternyata yg di like itu dia juga like ke kamu maka sudah jodoh dan bisa langsung mengobrol di pesannya”.
Peneliti	Bagaimana proses komunikasi anda dengan teman/pasangan match dari aplikasi tantan?
Informan	Proses komunikasinya atau pola komunikasi sesaat sudah mendapatkan matct atau jodoh di app tantan tapi saya lebih spesifik untuk menyebutnya hanya sekedar teman: komunikasinya ya pertamanya assalamu'alaikum atau hai atau hello salken (salam kenal) seperti tu untuk mengawali percakapan tapi saya lebih dominan yang memualai obrolan yakni mereka dulu yang chat saya. Sering chat seperti gaya orang pdkt. Itu dilakukan terus" an lalu mulai ada pembahasan-pembahasan panjang dan itu memunculkan adanya saling nyambung dan ada juga yang sama-sama sedang studi di iain bahkan mereka tergolong mahasiswa terdahulu semester 7 pada waktu itu. Sehingga mulailah mereka minta nomor wathshap lalu pindah obrolan di whatsapp
Peneliti	Bagaimana proses pertemuan anda dengan teman/pasangan match yang anda dapatkan dari aplikasi tantan?
Informan	saya mendapatkan banyak sekali mendapatkan match di aplikasi tantan tetapi yang pernah ngopi bareng sama saya hanya beberapa orang saja salah satunya hampir jadi pasangan saya bahkan ibu saya sudah merestui, tetapi tidak jadi pasangan karena putusan saya, selebihnya hanya sebatas teman biasa. Kalau peoses pertemuan pertama, karena saya termasuk orang yang sulit dalam memulai obrolan, saya kurang percaya diri dan lebih cenderung menunggu dia ngajak ngomong telebih dahulu. Ngomongin kabar, matkul, fakultas dan sebagainya yang intinya ingin lebih mengenal lebih dalam. Setelah pertemuan pertama untuk pertemuan selanjutnya sudah biasa, bahkan dulu waktu semester 6 sering ketemuan untuk sekedar ketemuan biasa, curhat, ngerjain tugas dan lain sebagainya
Peneliti	Apa pengaruh poitif aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?

Informan	akibat positif: mengenal macam" karakter seseorang, memperluas jaringan komunikasi dan informasi jika mendapatkan teman disitu yang suka berfikir kritis karakternya atau berfikir ngebet nikah mungkin beda lagi dan dapat bertukar opini atau pembahasan tentang apapun itu, ada juga yang hobinya sama, sama" suka ndaki terkadang dapat temen yang baik juga diajak ndaki plus dibayarin hhh, jadi nggk melulu app match kok pasti aplikasi dapet jodoh belum tentu karena itu juga bejo bejan hh (keberuntungan)
Peneliti	Apa pengaruh negative aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?
Informan	akibat negatifnya masih ada orang-orang yang menggunakan app tantan itu untuk open bo lah kasarannya. Secara pribadi ya saya pernah kenal dengan seseorang di situ, dia itu awalnya baik banget lalu bertukarlah wa lalu obrolan nyambung sebagai teman saja lalu dia itu minta ketemu seperti ngopi gitu nah saya kalau ngopi bersama temen-temen di tantan itu saya nggk sendirian selalu bawa temen cewek. Nah setelah itu dia itu minta nomornya temenku cewek tadi nah di chat lalu pembahasannya adalah tentang bo terus dikasih saran obat kuat, karena si cowok tadi orangnya masturbasi. Saya tau ini karena temen cewek saya cerita. Tetapi si cowok yang ngajak ngopi tadi nggk gitu ke saya

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04
 Nama informan : syifaul ayuni maulidah

Pekerjaan : mahasiswa
 Tanggal : 30 oktober 2023
 Jam : 14:00-16:00
 Tempat wawancara : warung makan pintu
 Topic wawancara : Penggunaan Aplikasi Tantan Oleh Mahasiswa Fakultas
 Syariah Iain Ponorogo

Peneliti	Apa tujuan dan niat anda menggunakan aplikasi tantan ?
Informan	saya menggunakan aplikasi tantan niat saya hanya ingin mengobati rasa ingin tahu system kerja aplikasi tantan, karena memang pada saat saya semester 4 aplikasi tantan sempat tenar dikalangan mahasiswa, sehingga saya penasaran dan coba coba cari teman, sekaligus cari pasangan siapa tau saya ketemu jodoh lewat aplikasi tantan.
Peneliti	Bagaimana cara mendapatkan teman/pasangan dari aplikasi tantan ?
Informan	cara mendapatkan pasangan dari aplikasi tantan ya yang jelas harus mendownload aplikasi tantan terlebih dahulu. Setelah itu harus saling suka kepada potho/profil yang telah disediakan oleh pihak aplikasi. Kemudian diarahkan untuk komunkasi. Komunkasi pertama ya sapaan berupa salam, hai, hallo, basa basi dan sebagainya. Setelah dirasa cukup pindah ke wa sampai merasa sudah dekat atau nyaman baru memutuskan untuk bertemu.
Peneliti	Bagaimana proses komunikasi anda dengan teman/pasangan match dari aplikasi tantan?
Informan	Kemudian diarahkan untuk komunkasi. Komunkasi pertama ya sapaan berupa salam, hai, hallo, basa basi dan sebagainya. Setelah dirasa cukup pindah ke wa sampai merasa sudah dekat atau nyaman baru memutuskan untuk bertemu
Peneliti	Bagaimana proses pertemuan anda dengan teman/pasangan match yang anda dapatkan dari aplikasi tantan?
Informan	menurut pengalaman pribadi saya proses pertemuan pertama saya ya ngopi bareng terus ngobrol biasa sharing sharing untuk saling mengenal sekaligus melihat ada kecocokan apa tidak sama dia

	kalo memang cocok ya ketahap selanjutnya. Kalau memang tidak ya hanya sebatas pertemanan saja
Peneliti	Apa pengaruh positif aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?
Informan	akibat positifnya adalah bisa saling silaturahmi, teman baru, wawasan yang luas dan memudahkan dalam mencar pasangan
Peneliti	Apa pengaruh negative aplikasi tantan terhadap anda pribadi anda selama anda memakai aplikasi tantan ?
Informan	akibat negatifnya menurut saya adalah karena yang menggunakan aplikasi itu banya orang dan orang yang tidak dikenal maka rawan sekali terjadi penipuan atau hanya modus belaka pdkt pdkt ternyata dibelakang ada maunya seperti tu

